

**BUDAYA PETANI PEREMPUAN DALAM MEMPERKOKOH  
PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA TAMANKURSI  
KECAMATAN SUMBERMALANG KABUPATEN  
SITUBONDO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Sulisno  
NIM. 083144158

Dosen Pembimbing

Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP. 19820922 200901 2 005

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
SEPTEMBER 2018**

**BUDAYA PETANI PEREMPUAN DALAM MEMPERKOKOH  
PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA TAMANKURSI  
KECAMATAN SUMBERMALANG KABUPATEN  
SITUBONDO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**SULISNO**  
NIM. 083144158

**Disetujui Pembimbing**



**Nikmatul Masruroh, M.E.I**  
NIP. 19820922 200901 2 005

**BUDAYA PETANI PEREMPUAN DALAM MEMPERKOKOH  
PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA TAMANKURSI  
KECAMATAN SUMBERMALANG KABUPATEN  
SITUBONDO**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 13 September 2018

Tim Penguji

Ketua

  
Dr. Moch. Chotib, S.Ag.,MM  
NIP. 19710727 200212 1 003

Sekretaris

  
Siti Masrihatin, SE, MM  
NIP. 19780612 200912 2 001

Anggota:


1. Dr. Nurul Widyawati IR, S.S0s, M.Si
2. Nikmatul Masrurroh, M.E.I

  
(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Moch. Chotib, S.Ag.,MM  
NIP. 19710727 200212 1 003

## MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Qs. At-Taubah: 105).<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011),103.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur dengan rahmat Allah yang Maha Esa dan Syafaat Nabi Muhammad SAW. saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah Arjamin dan Ibu Bunami tercinta yang selalu berjuang dan berdo'a serta memberikan restu sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT. selalu mencurahkan rahmat dan hidayah kepadanya.
2. Kakak Rasidi yang selalu memberikan dukungan dan do'a terhadap kelancaran skripsi ini.
3. Saudara sepupu embak Lilik dan Wiwit yang telah memberikan dukungan dan do'a terhadap kelancaran skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat Kontrakan Insyaf yang senantiasa menemani hari-hari saya dan selalu memberikan semangat terhadap apa yang saya lakukan.
5. Saudara-saudaraku Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) yang sudah memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kelancaran skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat kelas K4 Ekonomi Syariah yang selalu mendukung dan do'a terhadap kelancaran skripsi ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Budaya Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad Rasulullah SAW. sebagai sang revolusioner sekaligus telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga menuju zaman terang yakni Ainul Islam, para Sahabat, tabi'in dan umat manusia yang senantiasa berjalan dalam risalahnya. Sebagai tugas akhir dan sekaligus persyaratan dari kelulusan tingkat Strata satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Tentunya dalam penyusunan skripsi ini juga tidak akan lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Dosen Pembimbing.
5. Bapak Agung Parmono, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
7. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Bapak Jogo Santoso selaku Kepala Desa Tamankursi.
10. Masyarakat Desa Tamankursi

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih perlu tahap penyempurnaan. Namun dengan referensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki sehingga untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca skripsi ini.

Jember, 13 September 2018

**Penulis**

**Sulisno**

## ABSTRAK

**Sulisno, Nikmatul Masruroh, 2018: *Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.***

Perempuan Desa Tamankursi dalam bertani, menyoritas sudah menjadi turunan, tradisi dan tuntutan ekonomi keluarga. Perempuan bangun lebih awal dari pada laki-laki untuk mengurus rumah tangganya seperti menyiapkan hidangan, mencuci dan bersih-bersih rumah. Dalam bertani perempuan berangkat bersama suaminya dan ketika di lahan perempuan lebih kreatif untuk mengelola lahan maupun hasil panen yang dibawa kerumah dengan tujuan untuk dijadikan sebuah pendapatan keluarga. Oleh karena itu, Budaya perempuan bertani jika dilihat dari sisi kerjanya sangat besar untuk memenuhi perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana kondisi perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo? (2) Bagaimana budaya perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo?

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengeksplorasi kondisi perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo. (2) Untuk mengeksplorasi budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Kondisi perekonomian keluarga di Desa Tamankursi berada pada kesejahteraan tahap II dengan indikator: (a) Paling kurang seminggu keluarga makan daging, ikan atau telur. (b) Mempunyai tabungan keluarga (c) Anggota keluarga memperoleh pakaian baru dalam satu tahun. (d) Usia 6-15 tahun bersekolah. (e) Lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni. (2) Budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga di Desa Tamankursi: (a) Mendapatkan upah/barang/jasa: perempuan bertani dapat membangun rumahnya dengan kondisi yang sangat bagus dan menghasilkan barang-barang yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. (b) Mobilitas tinggi: perempuan bertani dapat menambah kerukunan dalam satu desa dan dapat memegang kekuasaan uang bersama dalam rumah tangga, akan tetapi, dapat mengurangi pelayanan terhadap suami dan anak serta dapat mengurangi keinginan mempunyai anak dua sampai tiga lebih.

Kata kunci: Perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga.



## **ABSTRAK**

Sulisno, Nikmatul Masruroh, 2018 *Culture of Women Farmers in Strengthening the Economy in Tamankursi Sumbermalang Situbondo.*

Tamankursi village women in farming, priority has become a derivative, tradition and economic demands of the family. Women wake up earlier than men to take care of their household such as preparing meals, washing and cleaning the house. In farming women leave with their husbands and when on the land women are more creative to manage the land and crops that are brought home in order to be used as a family income. Therefore, the culture of women farming when viewed from the side of their work is very large to fulfill the family's economy in Tamankursi Village, Sumbermalang District, Situbondo Regency.

The focus of this research are: (1) What is the economic condition of the family in Tamankursi Village, Sumbermalang District, Situbondo Regency? (2) What is the culture of women in strengthening the family's economy in Tamankursi Village, Sumbermalang District, Situbondo Regency?

The purposes of this research are: (1) To explore the economic conditions of families in Tamankursi Village, Sumbermalang District, Situbondo Regency. (2) To explore the culture of women farmers in strengthening the family's economy in Tamankursi Village, Sumbermalang District, Situbondo Regency.

The research method used is qualitative method. Determination of research subjects using purposive sampling technique, while the method of data collection using observation methods, interviews, and documentation. The method of data analysis uses descriptive analysis. The method of data validity uses source triangulation.

The conclusions of this research are: (1) family economic conditions in Tamankursi Village are in stage II welfare with indicators: (a) At least a week the family eats meat, fish or eggs. (b) Having family savings (c) Family members get new clothes in one year. (d) Ages 6-15 years of school. (e) House floors of at least 8 m<sup>2</sup> for each occupant. (2) Culture of women farmers in strengthening family economy in Tamankursi Village: (a) Obtaining wages / goods / services: farmed women can build their homes with very good conditions and produce goods that can meet their household needs. (b) High mobility: farmed women can add harmony in one village and can hold the power of money together in the household, however, it can reduce service to husbands and children and can reduce the desire to have children two to three more.

Keywords: Women in strengthening family economy.

## DAFTAR ISI

|                                                           |             |
|-----------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                          | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                           | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                                        | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                                  | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                    | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                 | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                            | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                   | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                                 | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....                               | 7           |
| E. Definisi Istilah .....                                 | 9           |
| F. Sistematika Pembahasan .....                           | 10          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>                    | <b>12</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....                             | 12          |
| B. Kajian Teori .....                                     | 24          |
| 1. Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian |             |
| a. Bekerja di Ranah Domestik .....                        | 25          |
| b. Bekerja di Ranah Publik .....                          | 28          |

|                                                 |           |
|-------------------------------------------------|-----------|
| 2. Kesejahteraan Keluarga .....                 | 30        |
| a. Pengertian .....                             | 30        |
| b. Konsep Kesejahteraan .....                   | 32        |
| c. Model Kesejahteraan Keluarga .....           | 32        |
| d. Konsep Islam Tentang Kebutuhan .....         | 35        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>          | <b>37</b> |
| A. Pendekatan .....                             | 37        |
| B. Lokasi Penelitian .....                      | 37        |
| C. Subyek Penelitian .....                      | 38        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                | 39        |
| E. Analisis Data .....                          | 40        |
| F. Keabsahan Data .....                         | 42        |
| G. Tahap-tahap Penelitian .....                 | 43        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>45</b> |
| A. Gambaran Obyek Penelitian .....              | 45        |
| B. Penyajian Data dan Analisis .....            | 54        |
| 1. Kondisi Perekonomian Keluarga .....          | 54        |
| a. Keluarga Prasejahtera .....                  | 55        |
| b. Keluarga Sejahtera Tahap I .....             | 61        |
| c. Keluarga Sejahtera Tahap II .....            | 68        |
| d. Keluarga Sejahtera Tahap III .....           | 73        |
| e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus .....      | 82        |

|                                                           |            |
|-----------------------------------------------------------|------------|
| 2. Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian |            |
| a. Bekerja di luar rumah .....                            | 90         |
| b. Mendapatkan .....                                      | 92         |
| c. Menghasilkan Barang/jasa .....                         | 94         |
| d. Mobilitas Tinggi .....                                 | 96         |
| C. Pembahasan Temuan .....                                | 100        |
| 1. Kondisi Perekonomian .....                             | 100        |
| 2. Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian |            |
| <b>BAB V .....</b>                                        | <b>102</b> |
| A. Kesimpulan .....                                       | 102        |
| B. Saran .....                                            | 102        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                               | <b>103</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                  |            |
| 1. Matrik                                                 |            |
| 2. Pernyataan Keaslian Tulisan                            |            |
| 3. Pedoman Penelitian                                     |            |
| 4. Surat Izin Penelitian Skripsi dari IAIN Jember         |            |
| 5. Surat Selesai Penelitian                               |            |
| 6. Jurnal Penelitian                                      |            |
| 7. Dokumentasi                                            |            |
| 8. Biodata Penulis                                        |            |

## DAFTAR TABEL

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| A. 2.1 Penelitian Terdahulu .....               | 20 |
| B. Subsektor Pertanian .....                    | 51 |
| 1. 4.1 Kepemilikan Lahan Tani .....             | 51 |
| 2. 4.2 Tanaman Padi .....                       | 51 |
| 3. 4.3 Tanaman Jagung .....                     | 51 |
| 4. 4.4 Tanaman Tembakau .....                   | 52 |
| 5. 4.5 Tanaman Kopi .....                       | 52 |
| 6. 4.6 Tanaman Bawang Merah .....               | 52 |
| 7. 4.7 Tanaman Sayura-sayuran .....             | 53 |
| 8. 4.8 Aset Tanah Perekonomian .....            | 53 |
| C. Kondisi Perekonomian Keluarga .....          | 54 |
| 1. 4.9 Tentang Kesejahteraan Keluarga .....     | 54 |
| 2. 4.10 Tentang Kondisi Rumah Keluarga .....    | 54 |
| 3. 4.11 Tentang Pola Makan Rumah Tangga .....   | 55 |
| 4. 4.12 Kondisi Perekonomian Bapak Niwadi ..... | 56 |
| 5. 4.13 Kondisi Perekonomian Ibu Sapuna .....   | 57 |
| 6. 4.14 Kondisi Perekonomian Bapak Arwi .....   | 58 |
| 7. 4.15 Kondisi Perekonomian Bapak As .....     | 40 |
| 8. 4.16 Kondisi Perekonomian Ibu Niti .....     | 62 |
| 9. 4.17 Kondisi Perekonomian Bapak Jami'a ..... | 63 |
| 10. 4.18 Kondisi Perekonomian Bapak Sahri ..... | 65 |
| 11. 4.19 Kondisi Perekonomian Ibu Misni .....   | 66 |

|     |      |                                          |    |
|-----|------|------------------------------------------|----|
| 12. | 4.20 | Kondisi Perekonomian Ibu Patima .....    | 69 |
| 13. | 4.21 | Kondisi Perekonomian Ibu Tiana .....     | 70 |
| 14. | 4.22 | Kondisi Perekonomian Ibu Siti .....      | 71 |
| 15. | 4.23 | Kondisi Perekonomian Ibu Aryati .....    | 74 |
| 16. | 4.24 | Kondisi Perekonomian Bapak Pardi .....   | 75 |
| 17. | 4.25 | Kondisi Perekonomian Ibu Sumarni .....   | 77 |
| 18. | 4.26 | Kondisi Perekonomian Ibu Sumaina .....   | 78 |
| 19. | 4.27 | Kondisi Perekonomian Ibu Muna .....      | 79 |
| 20. | 4.28 | Kondisi Perekonomian Bapak Sa'i .....    | 81 |
| 21. | 4.29 | Kondisi Perekonomian Bapak Madrin .....  | 83 |
| 22. | 4.30 | Kondisi Perekonomian Bapak Hosnan .....  | 84 |
| 23. | 4.31 | Kondisi Perekonomian Bapak Supandi ..... | 86 |
| 24. | 4.32 | Kondisi Perekonomian Ibu Sun .....       | 87 |
| 25. | 4.33 | Kondisi Perekonomian Ibu Emmor .....     | 88 |

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Judul

Perempuan adalah salah satu makhluk yang Tuhan ciptakan dengan segala kelebihan dan kekurangan, Tuhan menciptakan wanita dari tulang rusuk laki-laki sehingga kodrat perempuan adalah sebagai pelengkap. Perempuan diciptakan mempunyai sifat yang terlihat lembut di luar namun mempunyai hati yang kuat di dalam, sehingga perempuan mampu menghadapi segala kondisi apapun yang dialaminya.<sup>2</sup> Perempuan mampu menciptakan kehidupan yang makmur dan sebaliknya perempuan juga mampu membuat negara menjadi pecah belah. Ketika perempuan terlahir di dunia, perempuan tumbuh dewasa dan menikah sehingga perempuan mempunyai status baru dengan sebutan nama istri. Seorang istri yang mempunyai suami maka diwajibkan taat pada suaminya, sebab suami adalah sebagai penanggung jawab keluarga.<sup>3</sup>

Perempuan sebagai salah satu sumber daya yang sangat penting dalam keluarga tidak hanya sebagai seorang yang melahirkan, menyusui, mentruasi, dan mengurus suami serta anaknya, kini perempuan juga memiliki pekerjaan penting dalam keluarganya yaitu sebagai seorang istri bagi suaminya, sebagai seorang ibu bagi anaknya, dan sebagai seorang yang memiliki kontribusi

---

<sup>2</sup> Waryono Muh. Isnanto, *Gender dan Islam, Teks dan Konteks*, (Yogyakarta: PSW Uin Sunan Kalijaga, 2009), 54.

<sup>3</sup> Sri Lum'atus Sa'adah, *Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jember: Center For Society Studies, 2011), 45.

penting dalam perekonomian. Perempuan yang dulunya hanya berdiam diri di rumah, kini bisa berperan aktif tentunya di luar rumah dalam membantu perekonomian khususnya bagi keluarga sendiri.<sup>4</sup>

Islam membolehkan perempuan untuk bekerja asalkan yang paling penting dalam bekerja tersebut halal dan baik. Bekerja merupakan suatu fitroh manusia dan salah satu identitas yang didasarkan oleh prinsip iman yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas dalam memenuhi kebutuhannya. Agama Islam yang menghargai kerja, ketekunan dan kerja keras telah menunjukkan bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi, maka dari itu manusia sangat dianjurkan untuk bekerja. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”(Qs. At-Taubah: 105).

Ayat Al-Qur'an di atas telah menunjukkan tentang keadilan antara laki-laki dan perempuan untuk melakukan pekerjaan. Sebagaimana juga firman Allah dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar Ayat 39:

<sup>4</sup> Irwan Abdullah, *Sangkan Peran Gender*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1997), 231.



قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui” (Qs.Az-Zumar: 39).<sup>5</sup>

Bekerja di ranah publik, bukanlah hal yang wajar bagi kaum perempuan walaupun Islam telah mengizinkan, ditakutkan dengan tubuh yang lemah, wanita akan terjerumus dalam kekerasan seksualitas dan pada umumnya perempuan yang bekerja juga mempengaruhi esensi keperempuannya, banyak emosi dan tidak ramah sehingga mereka akan membawa malapetaka bagi keluarga. Islam telah memberi batasan bagi kaum perempuan yang bekerja keluar rumah, di dalamnya, perempuan tidak tercampur dengan yang bukan muhrimnya, perempuan harus menjaga auratnya, perempuan harus menjaga kehormatan dirinya, dan sekaligus perempuan tidak diwajibkan mencari nafkah, karena seorang perempuan sudah memiliki tugas yang harus dijalani dalam keluarganya, sehingga kewajiban mencari nafkah menjadi tanggung jawab suami.<sup>6</sup>

Sesuai dengan perkembangan zaman yang pesat menuntut perempuan masuk ke dalam ranah perekonomian, yang disebabkan oleh kebutuhan yang semakin meningkat. Keterlibatan perempuan dalam perekonomian memberikan sumbangan pada peningkatan perekonomian yang nantinya akan membantu mensejahterakan keluarganya. Kesejahteraan keluarga merupakan sesuatu yang mencakup kebutuhan manusia baik rohani maupun jasmani.

<sup>5</sup> Ibid, 128.

<sup>6</sup> Saifudin Mujtaba', *Isteri Menafkahi Keluarga*, (Surabaya: Pustaka Progresisif, 2001), 53.

Namun, di mata umum kesejahteraan lebih dipandang dengan hasil material untuk di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk tercapainya kesejahteraan tersebut modern ini, tidak jarang bahwa seorang perempuan juga terlibat dalam dunia kerja atau mencari nafkah untuk keluarganya.<sup>7</sup>

Perempuan yang ikut andil dalam mencari nafkah harus membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaannya. Karena perempuan yang bekerja keluar rumah lebih banyak mengorbankan waktunya untuk keluarga sehingga mereka tidak memiliki waktu yang banyak atau tidak memiliki waktu luang untuk mengurus keluarga secara disiplin.<sup>8</sup>

Perempuan pada saat ini telah dipengaruhi oleh tuntutan zaman yang membawa perempuan bekerja di ranah publik, yaitu mencari nafkah bersama suami. Kontribusi perempuan bekerja sangat besar jika dilihat dari semangatnya, seperti perempuan di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo. Dengan keadaan yang seperti ini akan membuat para perempuan memiliki dua pekerjaan yaitu pekerjaan domestik sebagai pengurus rumah tangga dan pekerjaan publik guna meningkatkan perekonomian keluarga. Para suami sangat mendukung atas pekerjaan istri dikarenakan dapat menghasilkan pendapatan rata-rata 15 ribu per hari, sedangkan suami hanya mempunyai pendapatan bulanan sampai tahunan dan itupun hasil tani bersama dalam keluarga.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Suryanto, *Pengantar Kesejahteraan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 10.

<sup>8</sup> Trisakti Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2002), 151.

<sup>9</sup> Iyul, *Wawancara*, 10 Maret 2018.

Perempuan yang membantu perekonomian keluarganya dalam hal materi dengan cara bertani seperti mencari kayu bakar, memotong rumput, mencangkul, menanam pohon kopi, menanam tembakau, menanam jagung, menanam padi, menanam kacang tanah, menanam kedelai, menanam bawang dan menanam segala macam sayuran, oleh karenanya seorang wanita juga dituntut merawat tanaman tersebut, dengan cara menyirami air, memberi pupuk dan memberi obat pencegah rusaknya tanaman sampai masa panen tiba.<sup>10</sup>

Pada saat panen, perempuan tidak hanya melakukan kegiatan memanen di lahan, melainkan bertanggung jawab penuh atas hasil panennya yang berupa kebutuhan pokok (pangan) ataupun hasil panen lainnya. Dalam hal ini, seorang perempuan dituntut harus lebih kreatif dalam mengelola hasil panennya agar mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk kebutuhan bersama dalam keluarga.<sup>11</sup>

Secara harfiah, pekerjaan perempuan hanya di wilayah domestik. Namun, berbeda dengan yang dilakukan perempuan Desa Tamankursi, selain berkulat di ranah domestik juga aktif di ranah publik. Hal ini sudah menjadi turun-temurun dari nenek moyang Desa Tamankursi sampai sekarang dan menjadi tradisi masyarakat bahwa dalam bertani tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan walaupun status perempuan sebagai ibu rumah tangga.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Nima, *Wawancara*, Situbondo, 10 Maret 2018.

<sup>11</sup> Cicik, *Wawancara*, Situbondo, 10 Maret 2018.

<sup>12</sup> Sumeryati, *Wawancara*, Situbondo, 11 Maret 2018.

Jika dilihat dari sisi demografi, Desa Tamankursi terletak di dataran tinggi pegunungan, dengan jumlah penduduk 2.150 diantaranya 1046 laki-laki dan 1.104 perempuan. Penduduk sebagai petani 1.557 jiwa, penduduk sebagai petani laki-laki 811 jiwa, penduduk sebagai petani perempuan 746 jiwa, penduduk sebagai buruh 73 jiwa, penduduk laki-laki sebagai pedagang keliling 94 jiwa, penduduk perempuan sebagai pedagang keliling 104 jiwa, penduduk sebagai perangkat desa 11 jiwa, penduduk sebagai pegawai negeri sipil 3 jiwa dan sisanya penduduk masih di bawah umur serta melanjutkan pendidikannya.<sup>13</sup> Sesuai dengan pembahasan, bahwa semua penduduk yang bertani untuk mulai bekerja di lahan berangkat dari jam 07:00 sampai jam 16:00.<sup>14</sup>

Beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan seorang wanita yang biasanya hanya di wilayah domestik kini ikut tampil di publik, meskipun pekerjaan yang dilakukan sangat berat dengan bertani yang seharusnya pekerjaan itu dilakukan oleh seorang laki-laki sekarang dilakukan oleh seorang perempuan. Setiap pagi bangun lebih awal untuk menyiapkan makan suami dan anaknya tanpa mengeluh dan mengurangi suatu pekerjaan yang sudah menjadi tugasnya dalam bertani. Para perempuan dari pagi disibukkan dengan urusan domestik kemudian urusan publik dan ketika sore hari masih disibukkan dengan urusan domestik. Sehingga dengan adanya perempuan bertani mereka lebih kreatif dari pada laki-laki untuk mengelola lahan

---

<sup>13</sup> BPJS 338, Desa Tamankusi 2017.

<sup>14</sup> Wasik, *Wawancara*, Situbondo, 11 Maret 2018.

maupun hasil panen dari lahan yang dibawa kerumah .<sup>15</sup> Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik meneliti “Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengeksplorasi kondisi perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten situbondo.
2. Untuk mengeksplorasi budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang teori yang berkaitan dengan budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga

---

<sup>15</sup> Arsana, *Wawancara*, Situbondo, 11 Maret 2018.

yang seharusnya sesuai dengan teori sebagaimana yang ada di buku-buku ilmiah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi masyarakat di Desa Tamankursi dan sekitarnya

Manfaat praktis yang diharapkan dalam peneliti ini bagi masyarakat Tamankursi dan sekitarnya yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah maupun terhadap budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga.

### b. Bagi IAIN Jember

Adanya penelitian ini, mahasiswa dapat mempelajari serta menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa IAIN, khususnya yang bersentuhan dengan budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga yang seharusnya diaplikasikan berdasarkan referensi buku-buku ilmiah. Tidak hanya tentang itu, akan tetapi tentang praktek dilapangannya.

### c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat dengan mudah mengukur sejauh mana kesesuaian keilmuan yang telah didapat di bangku kuliah yang hanya sering berputar di dunia teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti mampu menguasai budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga ketika berada di masyarakat nanti.

## E. Definisi Istilah

1. Budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga
  - a. Budaya petani perempuan merupakan keterlibatan seorang perempuan dalam dunia kerja yang akan memberikan suatu pemenuhan kebutuhan dalam keluarga. Kebanyakan gagasan tentang tingkah laku yang selaras akan memberikan suatu budaya positif maupun negatif terhadap para perempuan bekerja, sehingga bagi para perempuan harus lebih pandai dalam mengatur waktu untuk keluarganya.<sup>16</sup>
  - b. Memperkokoh perekonomian keluarga merupakan suatu sumber kekuatan utama dalam membantu kebutuhan ekonomi keluarganya. Kebutuhan ialah segala sesuatu yang diperlukan agar manusia berfungsi secara sempurna. Oleh karenanya, setiap saat, setiap waktu dan setiap hari manusia selalu melakukan konsumsi. Sehingga memperkokoh perekonomian keluarga ini menjadi salah satu sumber pokok kekuatan untuk dijadikan sebuah aset pembangunan dan kesejahteraan.

Budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga ialah keterlibatan seorang perempuan dalam dunia kerja yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pokok dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya.

---

<sup>16</sup> Nor Rahmah Hj. Abu Bakar, Wanita Bekerja dan Pengurusan Rumah Tangga, *Jurnal Of Society and Space* 8 Issue 7, (2012), 4-5.

2. Kesejahteraan adalah mencakup pemenuhan kebutuhan hidup manusia baik rohani maupun jasmani. Kesejahteraan tidak hanya sekedar pendapatan ekonomi, melainkan menekankan aspek sosial atau umum sebagai lawan pendekatan individualisme dan sebagai sistem yang integrasi dengan kebijakan lainnya atau tidak berdiri sendiri.

Maksud judul budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga merupakan keterlibatan seorang perempuan bertani yang akan menimbulkan suatu budaya positif yaitu membantu perekonomian dan kesejahteraan keluarga, sedangkan budaya negatifnya dapat mengurangi keterlibatan perempuan dalam rumah, pendidikan anak dan lingkungan sosial.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada gambar isi. Dapat disimpulkan bahwa sistematika pembahasan merupakan pengurutan pembahasan dalam karya ilmiah. Hal ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.



Bab kedua, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, teori yang akan digunakan diantaranya adalah tentang budaya petani perempuan dan kesejahteraan keluarga.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat, merupakan bab analisis data yang berisi dari penjelasan dan pengesahan dari Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan saran-saran yang bermanfaat untuk membangun penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi dalam setiap peneliti yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya persamaan dan perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat peneliti temukan.

**1. Rif'atun Hasanah, "Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).**

Fokus penelitian dalam skripsi ini: 1) Bagaimana perekonomian perempuan pekerja gudang pengelola tembakau? 2) Apa saja faktor-faktor pendorong perempuan pekerja gudang pengelola tembakau?. Sedangkan metode penelitiannya yaitu: a) Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif, b) Jenis penelitian fenomenologi, c) Subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* d) Pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi f) Analisis data menggunakan deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini: 1) Perekonomian perempuan bekerja

karena membantu suaminya dalam mencari nafkah agar semua kebutuhan dan keinginannya dapat tercapai secara perlahan karena dengan perempuan ikut bekerja pendapatan keluarga menjadi bertambah yaitu pendapatan dari suami serta pendapatan istrinya. Maka dari itu bisa dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar tidak kesulitan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan terlebih lagi dapat memenuhi keinginannya akan kondisi perekonomiannya masih berada tahap prasejahtera 2) Faktor-faktor pendukung para perempuan desa ajung bekerja ialah untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, psikologis, ibadah dan lain-lain. Para perempuan bekerja karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi sedangkan suaminya tidak dapat memenuhi kebutuhannya semua berbeda dengan para buruh yang sudah kaya meskipun bekerja mereka hanya untuk memenuhi keinginannya serta para suaminya memperbolehkan istrinya untuk bekerja.

**2. Juwita Deca Rynne, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Hom Industry* Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukisari Daerah Istimewa Yogyakarta” (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunitas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui *Hom Industry* batik?. Sedangkan metode penelitiannya yaitu menggunakan

pendekatan deskriptif dan fenomenologi. Kesimpulan dari penelitian ini, peran ibu rumah tangga awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah tangga, saat ini ditambah dengan suatu pekerjaan lain di luar tugasnya sebagai ibu rumah tangga karena kebutuhan hidup yang semakin tinggi dan membantu penghasilan suami.

**3. Arsini, “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris : Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobongan” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Institut Agama Islam Negeri, 2014)**

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran istri buruh tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga? 2) Bagaimana bentuk partisipasi istri buruh tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga?. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Kesimpulan dari penelitian ini: a) Peran istri buruh tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga sudah banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Bias gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga dituntut memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga mereka tidak hanya tinggal di rumah akan tetapi mereka ikut bekerja. b) Partisipasi istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diwujudkan dalam ketiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, bidang ekonomi maupun dalam masyarakat.

**4. Neuri Alaghasiyah, “Kontribusi Wanita Pemulung Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga di Air Sabakul Sukarami Selebar Bengkulu” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, 2014)**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kontribusi produktif wanita pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga?. Sedangkan metode menggunakan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa di TPA Air Sabakul mampu memberikan kontribusi dalam mendukung perekonomian keluarga, seperti pendidikan anak, memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan menabung untuk kebutuhan mendadak. Kontribusi yang dilakukan oleh pemulung wanita adalah menyekolahkan anak, dan bisa menabung setiap hari, mingguan dan bulanan tergantung dari sistem hasil penjualan hasil pemulung.

**5. Monica Dini, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda Dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makasar” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar, 2014)**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Apakah pendapatan, pendidikan wanita muda, pendapatan orang tua, status sekolah, status pekerjaan dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja muda dalam kegiatan ekonom? 2) Apakah ada perbedaan partisipasi

angkatan kerja wanita muda dalam kegiatan ekonomi kota makasar pada lingkungan sosial kumuh dan tidak kumuh?. Sedangkan metode menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara langsung. Kesimpulan dari penelitian ini, menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan, pendidikan berpengaruh positif signifikan, pendapatan orang tua berpengaruh negatif signifikan, status sekolah berpengaruh positif signifikan, status pekerjaan berpengaruh negatif signifikan dan lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan. Ada perbedaan antara partisipasi angkatan kerja wanita yang tinggal kumuh dan tidak kumuh.

**6. Anifatus Solihah, “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2016)**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui *Home Industry* bulu mata? 2) Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui *Home Industry* bulu mata?. Sedangkan metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kesimpulan dari penelitian ini: a) Perempuan yang ikut andil dalam menambah pendapatan keluarga sudah meningkat secara signifikan. b) Perspektif Islam upaya kaum wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga sudah sesuai ketentuan-ketentuan syariah.

**7. Omega Kusuma Pusdha, “Peran Buruh Perempuan Pabrik Rokok Sampoerna Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)”, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012).**

Fokus penelitian dalam skripsi ini: 1) Bagaimana peran perempuan pabrik rokok yang telah berkeluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga? 2) Bagaimana beban kerja ganda yang dihadapi buruh perempuan pabrik rokok dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?. Sedangkan metode penelitiannya yaitu: a) Kualitatif, b) Jenis penelitian studi kasus, c) sumber data, primer dan sekunder, d) Metode pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi, e) Analisa data menggunakan deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini: 1) Perempuan yang telah berkeluarga dan bekerja sebagai buruh pabrik adalah tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Karena sebagian besar suami dari buruh perempuan tersebut hanya terserap pada pekerjaan di sektor swasta. 2) Pemanfaatan sumber pendapatan yang diperoleh oleh buruh perempuan dari bekerja pabrik beragam, seperti berbelanja kebutuhan rumah tangga sehari-hari, mulai dari kebutuhan dapur, membayar kredit cicilan kendaraan sepeda motor dan membayar hutang untuk biaya sekolah 3) Dengan partisipasi perempuan dalam sektor publik, tentu buruh perempuan tidak juga meninggalkan tugas-tugas rumah dalam ranah domestik dan setiap harinya mempunyai beban ganda.

**8. Anisa Sujarwati, “Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Dusun Patong Kulon Banjoroya Kalibawang Kulon Progo” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Kalijaga 2013).**

Fokus penelitian dalam skripsi ini: 1) Bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga?. Sedangkan metode penelitiannya yaitu: a) Kualitatif, b) Jenis penelitian fenomenologi, c) Metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, d) Analisis data menggunakan deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran perempuan sangat kuat, dan semangat para perempuan sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil. Perempuan pekerja gula merah dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga yaitu sektor pendidikan kesehatan ekonomi dan sosial upah minimum. Inilah yang digunakan para perempuan untuk memenuhi sektor-sektor dalam mensejahterakan keluarga mereka.

**9. Sukirman, “Peran Perempuan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Keluarga di Gempong Teupin Peuraho Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teku Umar, 2014)**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimanakah peran perempuan dalam menanggulangi kemiskinan keluarga?. Sedangkan metode penelitiannya yaitu menggunakan kualitatif, observasi dan wawancara. Kesimpulan dari peneliti ini bahwa peran perempuan dalam



menanggulangi kemiskinan keluarga mensiasati dengan bekerja membantu mencari nafkah diantaranya bekerja sebagai buruh tani, penjahit, pedagang sayur, penjahit kasap dan pengrajin tudung tani. Namun ada juga yang bertahan dengan menjadi buruh tani saja dengan alasan tidak mempunyai keterampilan sehingga menyebabkan untuk kebutuhan sehari-hari berhutang.

**10. Hardianti, “Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolepangan Kecamatan Botolempangan Kabupaten Gowa” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014)**

Fokus penelitian dalam skripsi ini: a) Bagaimana pandangan Islam terhadap wanita karir? b) Bagaimana peran wanita karir dalam menjaga kehidupan rumah tangga?. Sedangkan metode penelitiannya yaitu menggunakan kualitatif, observasi dan wawancara. Kesimpulan dari penelitian ini: a) Wanita karir menekuni satu pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan dan jabatan. Para wanita karir sudah cukup memahami arti penting dalam menjaga kehidupan rumah tangga meskipun masih ada efek negatifnya akan tetapi wanita karir tetap bekerja dengan cara mengimbangi melalui hal-hal yang dianggap positif. b) Pandangan Islam terhadap wanita muslimah, dapat melakukan kegiatan karir diluar rumah, manakala kegiatan profesi yang dilakukan sejalan dengan tanggung jawab keluarga.

**Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama dan Judul                                                                                                                                                          | Perbedaan                                                                                                                                                                                                             | Persamaan                                                                       |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Rif'atun Hasanah (2016) "Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga" <sup>17</sup>                          | Penelitian ini fokus pada partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, sedangkan peneliti fokus pada budaya petani perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga                                | Metode penelitian dan analisis data sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif |
| 2. | Juwita Dence Rynne (2015) "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Dusun Kota Kulon Desa Wukisari Daerah Istimewa Yogyakarta" <sup>18</sup> | Penelitian tersebut fokus pada peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui <i>Home Industry</i> , sedangkan peneliti fokus pada budaya petani perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga | Metode penelitian dan analisis data sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif |
| 3. | Arisna (2014) "Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobongan" <sup>19</sup>                       | Penelitian tersebut fokus pada bagaimana bentuk partisipasi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sedangkan peneliti fokus pada                                                                              | Metode penelitian dan analisis data sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif |

<sup>17</sup> Rif'atun Hasanah, "Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016)

<sup>18</sup> Juwita Dence Rynne, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home Industry* Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukisari Daerah Istimewa Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

<sup>19</sup> Arisni, "Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris : Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobongan" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, 2014).

|    |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                 |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                   | bagaimana budaya petani perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga                                                                                                                                               |                                                                                 |
| 4. | Neuri Alghasiyah (2014) “Kontribusi Wanita Pemulung Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga di Air Sabakul Sukarami Selebar Bangkulu” <sup>20</sup> | Penelitian tersebut fokus pada kontribusi produktif wanita pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga, sedangkan peneliti fokus pada budaya petani perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga                | Metode penelitian dan analisis data sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif |
| 5. | Monica Dini (2014) “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda Dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar” <sup>21</sup>    | Penelitian tersebut fokus pada apakah pendapatan wanita muda berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita muda, sedangkan peneliti fokus pada budaya petani perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga | Metode penelitian sama-sama menggunakan observasi dan wawancara.                |
| 6. | Anifatus Solihah (2016) “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam” <sup>22</sup>      | Penelitian tersebut fokus pada bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan perspektif islam,                                                                                                        | Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif dan fenomenologi             |

<sup>20</sup> Neuri Alghasiyah, “Kontribusi Wanita Pemulung Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga di Air Sabakul Sukarami Selebar Bengkulu” (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014).

<sup>21</sup> Monica Dini, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda Dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar” (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2014).

<sup>22</sup> Anifatus Solihah, “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

|    |                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                       |                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                          | sedangkan peneliti fokus pada budaya petani perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga                                                                                          |                                                                     |
| 7. | Omega Kusuma Puspa (2012) “Peran Buruh Perempuan Pabrik Rokok Sampoerna Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Pacitan” <sup>23</sup>    | Penelitian tersebut fokus pada bagaimana beban kerja ganda yang dihadapi perempuan, sedangkan peneliti fokus pada budaya petani perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga      | Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif       |
| 8. | Anisa Sujarwati (2013) “Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Patong Kulon Bonjoroya Kalibawang Kulon Proga” <sup>24</sup>            | Penelitian ini fokus pada bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sedangkan peneliti fokus pada budaya petani perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga | Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif dan fenomenologi |
| 9. | Sukirman (2014) “Peran Perempuan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Keluarga di Gempong Teupin Peuraho Kecamatan Arongan Kabupaten Aceh Barat” <sup>25</sup> | Penelitian tersebut fokus pada bagaimana peran perempuan dalam menanggulangi kemiskinan keluarga, sedangkan peneliti fokus pada budaya petani perempuan dalam memperkuat              | Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif       |

<sup>23</sup> Omega Kusuma Puspa “Peran Buruh Perempuan Pabrik Rokok Sampoerna Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)”, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012).

<sup>24</sup> Anisa Sujarwati “Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Patong Kulon Bonjoroya Kalibawang Kulon Progo” (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga 2013).

<sup>25</sup> Sukirman “Peran Perempuan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Keluarga di Gempong Teupin Peuraho Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat” (Skripsi, Universitas Teku Umar, 2014).

|     |                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                           |                                                    |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                             | perekonomian keluarga                                                                                                                                                                     |                                                    |
| 10. | Hardianti (2014) “Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Botolempangan Kabupaten Gowa” <sup>26</sup> | Penelitian tersebut fokus pada bagaimana wanita karir dalam menjaga kehidupan rumah tangga, sedangkan peneliti fokus pada budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga | Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif |

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu.

## B. Kajian Teori

### 1. Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga

Budaya petani perempuan merupakan keterlibatan seorang perempuan dalam dunia kerja yang akan menimbulkan suatu budaya positif dan negatif. Budaya positif perempuan bekerja dalam keluarga dapat membantu perekonomian keluarga sedangkan budaya negatifnya akan mengurangi kapasitas pekerjaan rumah, mengurus suami dan pendidikan anak. Sehingga para perempuan harus lebih pandai mengatur waktu untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.<sup>27</sup> Mengingat zaman dahulu, kaum perempuan dianggap tidak berarti dan hanya menjadi alat kesenangan kaum laki-laki.

<sup>26</sup> Hardianti “Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Botolempangan Kabupaten Gowa” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014)

<sup>27</sup> Nor Rahmah Hj. Abu Bakar, Wanita Bekerja dan Pengurusan Rumah Tangga, *Jurnal Of Society and Space 8 Issue 7*, (2012), 4-5.

Perempuan tidak dipandang sebagai partner yang penuh di dalam rumah tangganya. Tapi saat ini para perempuan sudah mulai mengayunkan langkah-langkahnya untuk tidak tinggal pasif saja khususnya di dalam rumah, yang selanjutnya bersama-sama menuntut kepuasan untuk berperan aktif di dunia kerja.<sup>28</sup> Kebanyakan gagasan tentang tingkah laku yang selaras dengan perempuan bekerja diwariskan lewat tradisi keluarga, yang berkaitan dengan nilai-nilai kelompok kesukuannya, tradisi keagamaan dan golongan ekonomi. Sebagaimana seorang perempuan pada zaman dulu dan kini ialah.<sup>29</sup>

a. Bekerja di Ranah Domestik

Ibu rumah tangga di seluruh dunia melakukan berbagai macam tugas yang memiliki satu kesatuan mata rantai rumah dengan penghuninya. Seorang ibu adalah pemelihara rumah tangga dan memenuhi pangan keluarganya.<sup>30</sup> Tidak jarang orang mengatakan bahwa fungsi seorang ibu hanya sekedar beranak, bersolek, berdandan, berhias, dan memasak. Beberapa tugas tersebut yang harus dijalankan oleh seorang ibu dalam ranah keluarga yaitu:<sup>31</sup>

1) Menjadi Pendamping Suami

Sebagai pendamping suami senantiasa istri dituntut untuk melayani suaminya yaitu menyediakan makan, mencuci, merapikan, menjaga kecantikan dan juga seorang istri memiliki rasa malu

<sup>28</sup> Sa'diyah, *Peran Wanita Dalam Masa Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Balai Aksara, 2008), 32.

<sup>29</sup> Brunet R. Wolfman, *Peran Kaum Wanita*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 12.

<sup>30</sup> Mosse Cleves Julia, *Gender dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), 44.

<sup>31</sup> Ibid, 5.

terhadap suaminya, memejamkan pandangannya dihadapan suaminya, mematuhi perintahnya dan diam ketika suami berbicara dengannya, berdiri ketika suami datang dan ketika suami hendak pergi. Istri adalah hiasan suami, hendaknya istri selalu berusaha melakukan sesuatu yang dapat menumbuhkan rasa cinta. Seorang istri dapat berhias diri untuk suaminya dengan celak, pacar, wewangian dan macam-macam perhiasan lainnya, tanpa melebihi batas, tidak berlebih-lebihan dan bukan bermewah-mewah sebagaimana Islam yang telah memberikan batasan bagi para istri dalam menghiasi dirinya untuk suaminya.<sup>32</sup>

## 2) Mendidik Anak-anak

Anak merupakan aset yang berharga bagi masa depan bangsa. Mereka sebagai tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita. Seorang istri tidak terbatas hanya memberikan keturunan dan menyusui anak, tetapi juga harus dapat mendidik anaknya. Seorang anak lebih banyak membutuhkan kehadiran dan peran ibu setelah dia melampaui masa penyusuan dan penyapihan. Sebagaimana masa penyapihan adalah tiga puluh bulan, mencakup masa kehamilan (biasanya selama sembilan bulan), masa menyusui dua tahun dan masa menyapih. Hal itu sangat penting dalam usahanya untuk dapat hidup mandiri, misalnya ketika makan, minum, berbicara dan lain-

---

<sup>32</sup> Musa Shalih Syaraf, *Fatwa-fatwa Kontemporer Tentang Problematika Wanita*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), 1-2.

lain. Ibu harus dapat menanamkan kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam kepada anaknya.<sup>33</sup>

### 3) Pengatur dan Merawat Rumah

Rumah adalah suatu tempat tinggal yang di dalamnya ada penghuniya untuk melakukan istirahat, tidur dan hubungan keluarga dalam melakukan suatu perencanaan. Istri yang mengatur adalah kemampuan istri dalam memperkirakan pengeluaran rumah tangga secara rinci yang dalam istilah perekonomian dinamakan rencana pengeluaran. Selain itu, seorang istri harus dapat menyesuaikan neraca pikiran dengan neraca pelaksanaan. Istri yang bijaksana mampu menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran serta antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan suami serta anak-anaknya tanpa mengabaikan kebutuhan yang lain.<sup>34</sup> Bukan hanya mengatur pengeluaran saja melainkan istri juga dituntut sebagai pencipta keindahan rumah seperti menyapu, mengepel, dan membersihkan lingkungan di sekitar rumah.<sup>35</sup>

### 4) Menjaga Kehormatan Keluarganya

Salah satu kehormatannya, istri wajib memelihara diri di belakang suami terutama ketika si suami bepergian, dan si istri jangan sekali-kali melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan kecurigaan suami, sehingga suami tidak tenang perasaannya dalam bepergian. Ketika suami di rumah seorang istri harus berpenampilan

---

<sup>33</sup> Husein Syahata, *Ekonomi Rumah Tangga*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 133.

<sup>34</sup> Ibid, 133.

<sup>35</sup> Kamil Musa, *Suami-istri Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 53.



bersih, rapi, menarik dan tampak ringan dihadapan suami. Begitupun juga sebaliknya jika suami pergi meninggalkan rumah, seorang istri harus menjaga dirinya dari sesuatu yang dapat mengundang nafsu laki-laki lain, kerana istri/wanita adalah aurat dimungkinkan terjadinya kerusakan pada orang yang melihatnya atau mendengar ucapannya, bukan dari kata *aur* yang memiliki arti jelek (buruk) karena tidak bisa dinyatakan dalam kecantikan wanita dan yang demikian itu karena cenderungnya jiwa kepadanya. Dan terkadang dikatakan bahwa yang dimaksudkan buruk disini adalah sesuatu yang dianggap buruk oleh syara', meskipun secara naluri ia disenangi.<sup>36</sup>

#### b. Bekerja di Ranah Publik

Pergeseran perempuan dari domestik ke publik merupakan tanda penting dari perkembangan zaman yang menuntut. Sehingga pemahaman yang selalu melekat dalam tipe wanita adalah pemahaman kerja yang dilakukannya di luar rumah, artinya bukan hanya kaum adam saja yang dapat bekerja diluar rumah, tetapi kaum hawa juga mampu untuk melakukannya. Sehingga posisi ini kaum laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang sama dalam hal kesempatan dan kemampuan untuk kerja (berusaha). Kewajiban memberi nafkah yang dibebankan kepada laki-laki bukan berarti perempuan tidak boleh memberikan andil dalam memberi nafkah keluarga, angskalkan

---

<sup>36</sup> Tutik Hamidah, *Fiqih Perempuan Berwawasan Keadilan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 80.

perempuan mampu melakukan dan tidak membebani dirinya. Kehidupan dalam keluarga adalah perpaduan, saling menolong dan cinta kasih. Diantaranya wanita yang bekerja keluar rumah.<sup>37</sup>

#### 1) Mendapatkan Upah

Pembangunan dan modernisasi membuka kesempatan bagi kaum perempuan untuk memasuki sektor publik (modern) untuk mendapatkan upah/uang. Peluang itu dapat membantu kaum perempuan keluar dari kungkungan sektor domestik yang biasanya bekerja untuk keluarga tanpa upah. Peluang kerja yang tersedia bagi perempuan adalah pekerjaan-pekerjaan tidak menuntut pendidikan dan keterampilan, justru yang lebih banyak dalam pasar tenaga kerja berasal dari pedesaan dan berasal dari keluarga miskin.<sup>38</sup> Adapun penentuan upah, rujukannya kepada kesepakatan antara kedua belah pihak. Tetapi tidak sepatutnya bagi pihak yang kuat dalam akad (kontrak) untuk mengeksploitasi kebutuhan pihak yang lemah dan memberikan kepadanya upah di bawah standar.<sup>39</sup>

#### 2) Mobilitas Tinggi

Perempuan telah ikut berperan dalam proses pembangunan ekonomi. Karenanya tidak boleh tidak kaum perempuan sendiri perlu lebih mengerti, lebih menyadari dan menghayati eksistensi serta kedudukannya sendiri dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa

---

<sup>37</sup> Ibid,88.

<sup>38</sup> Nursyahbani, *Potret Perempuan (Tinjauan Politik, Ekonomi, Hukum di Zaman Orde Baru)*, (Yogyakarta: Pusat Studi Wanita, 2001), 49.

<sup>39</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 1995), 405.

peran kaum perempuan dalam dunia kerja tidak kalah pentingnya dengan kaum pria. Peranan perempuan dalam pembangunan merupakan kenyataan dan bukan kata-kata yang kosong bahwasanya ikut sertanya para perempuan dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang merupakan syarat yang mutlak demi berhasilnya Indonesia menuju kesejahteraan.<sup>40</sup> Oleh karenanya, hakekat status dan harga diri perempuan yang sebenarnya adalah ketika seorang perempuan merasa bahwa dirinya telah mempersembahkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakatnya. Persembahan tentunya berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya, sesuai dengan kemampuan, kekuatan dan keahlian yang dimilikinya.<sup>41</sup>

### 3) Menghasilkan Barang/jasa

Perempuan bekerja pastilah menghasilkan suatu barang/jasa, diantara barang-barang dan jasa-jasa itu terdapat perbandingan yang serupa, tetapi tidak sama. Kedua-duanya serupa, dalam arti bahwa kedua-duanya berguna untuk memenuhi kebutuhan.<sup>42</sup> Perempuan bekerja jika dinilai dari produktivitasnya yang tinggi, maka banyak menghasilkan karya-karya, atau pun keuntungan-keuntungan baik berupa material maupun non material. Maksudnya, pekerja wanita akan menghasilkan suatu barang yang bisa mencukupi kebutuhan

---

<sup>40</sup> Ibid, 15.

<sup>41</sup> Ibid, 89.

<sup>42</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2001), 48.

fisik maupun non fisik dan menghasilkan jasa yang terjadi secara bersamaan dengan pekerjaan.<sup>43</sup>

## 2. Kesejahteraan Keluarga

### a. Pengertian

Kesejahteraan adalah mencakup tidak hanya pemenuhan kebutuhan pokok tetapi juga keseluruhan aspek kualitas hidup manusia. Setidaknya terdapat tiga elemen kunci untuk memaknai kesejahteraan, *pertama* kesejahteraan tidak sekedar pendapatan ekonomi, *kedua* kesejahteraan menekankan aspek sosial atau umum sebagai lawan pendekatan individualisme, *ketiga* kesejahteraan merupakan sistem yang integrasi dengan kebijakan lainnya atau tidak berdiri sendiri.<sup>44</sup>

Kesejahteraan berdasarkan jenisnya yaitu:

#### 1) Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan perorangan merupakan kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (*state of mind*). Perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhnya kebutuhan dari warga yang bersangkutan. Sepanjang terpenuhnya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis dan merupakan saldo utilitas yang positif dan negatif dalam *utilities* yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari semua barang langkah pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi.

<sup>43</sup> Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 32.

<sup>44</sup> M. Darmawan Raharjo, *Tranformasi Kesejahteraan (Tinjauan Politik, Ekonomi, Hukum, di Zaman Orde Baru)* (Jakarta: LP3ES 2016), 47-50.

Dalam *utilities* negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang-barang itu (seperti tabungan waktu senggang) dan dampak-dampak negatif dari perbuatan-perbuatan warga lain (seperti dampak negatif terhadap lingkungan) dimana perorangan adalah kesejahteraan individu saja.

## 2) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhnya kebutuhan dasar cermin dari rumah yang layak, tercukupi kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan rohani dan jasmani.<sup>45</sup>

### b. Konsep Kesejahteraan

Tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok. Sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Dengan menyiapkan kompetensi SDM yang handal, kuat dan mampu bersaing yakni dengan membekali pendidikan yang baik untuk para generasi muda.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Suryanto, *Pengantar Kesejahteraan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 10.

<sup>46</sup> Isbandi Rukmito, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2013), 253.

c. Model Kesejahteraan Keluarga

Model ini dikembangkan oleh BKKBN untuk memetakan tahapan keluarga sejahtera, dengan pengertian dan indikator yang ditentukan sebagai berikut:

1) *Prasejahtera (sangat miskin)* diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan. Dengan indikator belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

a) Indikator Ekonomi

- (1) Makan dua kali atau lebih sehari
- (2) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya, di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian)
- (3) Bagian terluas lantai bukan dari tanah

b) Indikator Non-Ekonomi

- (1) Melaksanakan ibadah
- (2) Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan

2) *Sejahtera Tahap 1 (miskin)* diartikan sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya. Yang dimaksud kebutuhan sosial psikologis adalah kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan tempat tinggal

dan transportasi. Keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

a) Indikator Ekonomi

- (1) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur
- (2) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru
- (3) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni

b) Indikator Ekonomi Non-Ekonomi

- (1) Ibadah teratur
  - (2) Sehat tiga bulan terakhir
  - (3) Punya penghasilan tetap
  - (4) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf
  - (5) Usia 6-15 tahun bersekolah
  - (6) Anak lebih dari 2 orang, ber KB
- 3) *Keluarga Sejahtera 11*, adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

- a) Memiliki tabungan keluarga
- b) Makan bersama sambil berkomunikasi
- c) Mengikuti kegiatan masyarakat
- d) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- e) Meningkatkan pengetahuan agama
- f) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah

- g) Menggunakan sarana transportasi
- 4) *Keluarga Sejahtera 111*, sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:
- a) Memiliki tabungan keluarga
  - b) Makan bersama sambil berkomunikasi
  - c) Mengikuti kegiatan masyarakat
  - d) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
  - e) Meningkatkan pengetahuan agama
  - f) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah
  - g) Menggunakan sarana transportasi
- 5) *Keluarga Sejahtera 111 Plus*, sudah dapat memenuhi beberapa indikator:
- a) Memiliki tabungan keluarga
  - b) Makan bersama sambil berkomunikasi
  - c) Mengikuti kegiatan masyarakat
  - d) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
  - e) Meningkatkan pengetahuan agama
  - f) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah
  - g) Menggunakan sarana transportasi
  - h) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
  - i) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Arief Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 188-190.



#### d. Konsep Islam Tentang Kebutuhan

Kebutuhan dan keinginan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, dimana setiap individu mempunyai suatu kebutuhan yang akan diterjemahkan oleh keinginan-keinginan mereka. Seseorang yang sedang membutuhkan makan karena perutnya yang lapar akan mempertimbangkan beberapa keinginan dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Pembahasan konsep kebutuhan dalam *maqashid al-syariah* dimana tujuan syariah harus dapat menentukan tujuan perilaku konsumen dalam Islam. Imam Ghazali telah membedakan antara keinginan (*raghbah* dan *syahwat*) dan kebutuhan (*hajah*). Menurut al-Ghazali, kebutuhan merupakan keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukannya dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya.<sup>48</sup>

1) Maqashid al-Syariah terbagi menjadi tiga yaitu:

a) *Dharuriyah* merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan wajib untuk dipenuhi dengan segera, jika diabaikan maka akan menimbulkan suatu bahaya yang berisiko pada rusaknya kehidupan manusia. Kebutuhan dharuriyah yaitu:

(1) *Ad-Din*, yakni pemenuhan kebutuhan agama seperti ibadah.

(2) *Al-Nafs*, yakni pemenuhan kebutuhan diri/jiwa seperti makan.

<sup>48</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 41.

(3) *Al-Aql*, yakni pemenuhan kebutuhan akal seperti menuntut atau mencari ilmu.

(4) *Al-Nasl*, yakni pemenuhan kebutuhan akan berumah tangga seperti menikah.

(5) *Al-Mal*, yakni pemenuhan kebutuhan akan harta benda.

b) *Hajiyah* merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman. *Hajiyah* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah *value* kehidupan manusia. Hal tersebut bisa menambah efisiensi, efektivitas dan *value added* (nilai tambah) bagi aktivitas manusia.

c) *Tahsiniyah* adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh akal sehat. Keadaan *tahsiniyah* berarti telah mencapai kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya. *Tahsiniyah* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ibid, 66-68.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya menyelidiki, motivasi, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan metode khusus alamiah.<sup>50</sup>

Adapun jenis penelitian menggunakan fenomenologi karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo. Data yang dihasilkan berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci dan mendetail.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan, sebelum penelitian ini dilakukan. Peneliti harus melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di lokasi penelitian maka menemukan permasalahan di tempat yang bersangkutan.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 14-15.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah desa Tamankursi Jl. Batu Piring No 06 Sumbermalang Situbondo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena bagi penduduk yang bertani di dalamnya terdapat seorang perempuan yang ikut bertani dan ini sudah menjadi tradisi masyarakat secara turun-temurun dari nenek moyang bahwa laki-laki dan perempuan harus sama-sama bertani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

### C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Yaitu orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi, subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.<sup>51</sup>

Informan yang lebih mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Jogo Santoso sebagai kepala Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.
2. Bapak Pa'i dan Bapak Sahri selaku tokoh masyarakat Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.
3. Ibu Iyul, Ibu Nima, Ibu Cicik, Ibu Sumeryati, Ibu Wasik, Ibu Arsana, Ibu Sapuna, Ibu Niti, Ibu Misni, Ibu Patima, Ibu Tiana, Ibu Siti, Ibu Aryati,

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 40.

Ibu Sumarni, Ibu Suamaina, Ibu Muna, Ibu Sun, Ibu Emmor, Ibu Jemik, Ibu Marni, Ibu Napi, Ibu Mistina, Ibu Hom, Ibu Subiye, Ibu Er, Ibu Lilik, Ibu Sumyati, Ibu Tarum, Ibu Siami selaku petani Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

4. Bapak Niwardi, Bapak Arwi, Bapak As, Bapak Jami'a, Bapak Sahri, Bapak Pardi, Bapak Sa'i, Bapak Madrin, Bapak Hosnan, Bapak Supandi selaku petani Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Guna memperoleh data dan mencakup permasalahan yang penulis teliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Terdapat pula obyek observasi dimana hal tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu, tempat, pelaku, dan aktivitas.<sup>52</sup> Sehingga data yang diperoleh dari metode observasi ini setidaknya meliputi:

a. Letak geografis Desa Tamankursi.

---

<sup>52</sup> Ibid ,146.

- b. Situasi dan kondisi serta kegiatan masyarakat yang ada di Desa Tamankursi.

## 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

- a. Sejarah Desa Tamankursi.
- b. Visi dan Misi Desa Tamankursi.
- c. Kondisi perekonomian keluarga Desa Tamankursi.
- d. Implikasi wanita bertani sebagai tulang punggung perekonomian Desa Tamankursi.

## 3. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi, informasi yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap.

Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Visi dan misi Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

- b. Struktur masyarakat Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. setelah peneliti mengumpulkan data maka, langkah selanjutnya mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.<sup>53</sup> Suatu penelitian dikatakan efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Pada saat merancang penelitian sudah dipikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan.<sup>54</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang dicapai, tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola justru yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan ke dalam wawasan yang tinggi.

---

<sup>53</sup> Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 38.

<sup>54</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2018), 127.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat diperlukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga selalu diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **F. Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi.



Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengambil data dari sumber yang sama.<sup>55</sup>

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah di dapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus surat perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Etika penelitian

---

<sup>55</sup> Ibid, 150.

## 2. Tahap Pekerja Lapangan

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
  - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
  - 2) Mencatat data
  - 3) Mengetahui tentang cara mengingat
  - 4) Analisis lapangan

## 3. Tahap Menganalisis

- a. Reduksi data, memilih data yang telah diperoleh diselesaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
- b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih atau sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.
- c. Verifikasi atau kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid 331.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA

#### A. Gambar Obyek Penelitian

##### a. Sejarah Terbentuknya Desa Tamankursi

Pada awal terbentuknya Desa Tamankursi ada empat orang perantau berasal dari Madura yang merupakan seorang utusan Raja Madura untuk mencari tempat tinggal. Sang perantau tersebut terdiri dari sepasang suami istri yaitu bujuk Genok bersama istrinya bujuk Maryam dan bujuk Bungsu bersama istrinya bujuk Marseh mereka berempat masuk ke dalam hutan balantara yang berada di atas gunung paling ujung selatan Situbondo. Bujuk Genok dan bujuk Bungsu inilah yang menjadi pembabat pertama hutan balantara yang berada di atas gunung tersebut. Awal pembabatannya mereka membagi tugas yaitu pembabat paling puncak bujuk Bungsu dan pembabat paling bawah bujuk Genuk. Sehingga dalam pembabatannya mereka menemukan suatu keunikan-keunikan dimana bujuk Genuk menemukan sebuah area yang berbentuk Taman dan bujuk Bungsu menemukan batu besar tetapi berbentuk Kursi sehingga mereka berdua bersepakat bahwa hutan balantara ini akan di bentuk sebuah Desa yang bernama Taman Kursi. Sehingga dalam sejarah tercatat bahwa bujuk inilah yang menjadi penatap utama dan sanak beranak serta memberikan keturunan yang menjadi penduduk Desa Tamankursi sampai saat ini.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Pa'i, *Wawancara*, Situbondo, 19 Juni 2018.

## **b. Visi dan Misi Desa Tamankursi**

### **1. Visi**

Penyusunan RPJM Desa Tamankursi sebagai pedoman program kerja pemerintah desa bersama lembaga-lembaga tingkat desa dan seluruh warga masyarakat Desa Tamankursi maupun para pihak yang berkepentingan. RPJM desa sebagai pedoman program kerja untuk masa enam tahun merupakan turunan dari sebuah cita-cita yang ingin di capai dimasa depan oleh segenap warga masyarakat Desa Tamankursi. Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih Desa Tamankursi, merupakan arah kebijakan dari RPJM desa yang dirumuskan setiap enam tahun sekali. Cita-cita masa depan Desa Tamankursi disebut juga sebagai Visi Desa Tamankursi.

Visi Desa Tamankursi disusun dari rangkaian panjang diskusi-diskusi formal maupun informal dengan segenap warga Desa Tamankursi atau tokoh-tokoh masyarakat sebagai representasi dari warga masyarakat Desa Tamankursi. Visi Desa Tamankursi semakin mendapatkan bentuknya bersama dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk menyusun RPJM Desa tahun 2016-2021. Dalam kegiatan ini, semakin mendekatkan Visi Desa Tamankursi dengan kenyataan yang ada di desa dan masyarakat. Kenyataan yang dimaksud baik merupakan potensi, permasalahan maupun hambatan yang ada di desa dan masyarakat, yang ada pada saat ini maupun ke depan.

Bersama dengan penetapan RPJM Desa Tamankursi, dirumuskan dan ditetapkan juga visi Desa Tamankursi sebagai berikut:

“Terwujudnya Masyarakat Desa Tamankursi Yang Makmur Dan Sejahtera Serta Terdepan Dalam Bidang Pendidikan Dan Pertanian”<sup>58</sup>

## 2. Misi

Misi Desa Tamankursi merupakan turunan dari Visi Desa Tamankursi. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari Visi yang menunjang keberhasilan tercapainya sebuah Visi. Dengan kata lain Misi Desa Tamankursi merupakan penjabaran lebih operasional dari Visi. Penjabaran dari Visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan dimasa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Tamankursi.

Dalam meraih Visi Desa Tamankursi seperti yang sudah dijabarkan di atas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Tamankursi diantaranya:

- a) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia atas dasar iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b) Menumbuh kembangkan potensi masyarakat (sumber daya manusia).
- c) Menjamin dan mendorong usaha-usaha untuk tercapainya pembangunan disegala bidang yang berwawasan lingkungan,

---

<sup>58</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

sehingga usaha-usaha pembangunan berkelanjutan dan lebih terarah serta bermanfaat.

- d) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak (birokrasi, akademisi, partisipasi).
- e) Mewujudkan tatanan masyarakat yang demokrasi, transparan dan akuntabel.
- f) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan optimalisasi dalam pemanfaatan sumber daya alam.<sup>59</sup>

**c. Letak Geografis Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo**

Desa Tamankursi terletak di Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo. Adapun batas lokasi Desa Tamankursi yaitu:

- 1. Sebelah Selatan : Hutan Argopuro
- 2. Sebelah Utara : Desa Kalirjo
- 3. Sebelah Timur : Desa Sumberargo
- 4. Sebelah Barat : Desa Baderan<sup>60</sup>

**d. Jumlah Dusun Desa Tamankursi**

- 1. Kepala Dusun Pandu : Arya
- 2. Kepala Dusun Krajan : Hadari
- 3. Kepala Dusun Lembana : Abd. Sa'i
- 4. Kepala Dusun Pakualas : Muhammad Iskandar<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

<sup>60</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

<sup>61</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

**e. Jumlah Penduduk Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo**

Jumlah penduduk Desa Tamankursi keseluruhan 2.150 jiwa, dengan rincian sebagai berikut: a) Penduduk laki-laki 1046 jiwa. b) Penduduk perempuan 1.104 jiwa. c) Penduduk sebagai petani 1.557 jiwa. d) Penduduk sebagai petani laki-laki 811 jiwa. e) Penduduk sebagai petani perempuan 746 jiwa. f) Penduduk sebagai buruh 73 jiwa. g) Penduduk laki-laki sebagai pedagang keliling 94 jiwa. h) Penduduk perempuan sebagai pedagang keliling 104 jiwa. i) Penduduk sebagai perangkat desa 11 jiwa. j) Penduduk sebagai pegawai negeri sipil 3 jiwa dan semua penduduk menganut Agama Islam.<sup>62</sup> Rincian penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin sebagai berikut:

| Penduduk laki-laki |              | Penduduk perempuan |                          |
|--------------------|--------------|--------------------|--------------------------|
| 0 – 10 tahun       | = 43 orang   | 0 – 10 tahun       | = 72 orang               |
| 11 – 20 tahun      | = 143 orang  | 11 – 20 tahun      | = 145 orang              |
| 21 – 30 tahun      | = 151 orang  | 21 – 30 tahun      | = 140 orang              |
| 31 – 40 tahun      | = 176 orang  | 31 – 40 tahun      | = 168 orang              |
| 41 – 50 tahun      | = 163 orang  | 41 – 50 tahun      | = 160 orang              |
| 51 – 60 tahun      | = 130 orang  | 51 – 60 tahun      | = 170 orang              |
| 61 – 75 tahun      | = 189 orang  | 61 – 75 tahun      | = 188 orang              |
| Lebih 75 tahun     | = 51 orang   | Lebih 75 tahun     | = 61 orang <sup>63</sup> |
| Jumlah             | = 1046 orang | Jumlah             | = 1.104                  |

<sup>62</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

<sup>63</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

Rincian penduduk Desa Tamankursi berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

|                                          |                             |
|------------------------------------------|-----------------------------|
| 1. Penduduk buta aksara dan huruf latin  | = 312 orang                 |
| 2. Penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK | = 42 orang                  |
| 3. Kelompok bermain anak                 | = 26 orang                  |
| 4. Penduduk sedang SD/ sederajat         | = 102 orang                 |
| 5. Penduduk tamat SD/ sederajat          | = 516 orang                 |
| 6. Penduduk tidak tamat SD/ sederajat    | = 681 orang                 |
| 7. Penduduk sedang SLTP/ sederajat       | = 114 orang                 |
| 8. Penduduk tamat SLTP/ sederajat        | = 46 orang                  |
| 9. Penduduk sedang SLTA/ sederajat       | = 61 orang                  |
| 10. Penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat | = 162 orang                 |
| 11. Penduduk tidak tamat SLTA/ sederajat | = 61 orang                  |
| 12. Penduduk sedang D-3                  | = 1 orang                   |
| 13. Penduduk sedang S-1                  | = 4 orang                   |
| 14. Penduduk tamat S-1                   | = 11 orang                  |
| 15. Penduduk cacat fisik dan mental      | = 11 orang                  |
| 16. Jumlah keseluruhan penduduk          | = 2.150 orang <sup>64</sup> |

<sup>64</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.



**f. Subsektor Pertanian dan Perkebunan**

**Tabel 4.1 Kepemilikan Lahan**

| Kepemilikan Lahan Tani            |              |
|-----------------------------------|--------------|
| Keluarga memiliki tanah pertanian | 757 keluarga |
| Tidak memiliki tanah pertanian    | 109 keluarga |
| Memiliki lahan kurang 10 ha       | 757 keluarga |
| Jumlah total keluarga petani      | 866 keluarga |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi

**Tabel 4.2 Padi**

| Tanaman Padi                |                   |
|-----------------------------|-------------------|
| Luas tanaman padi tahun ini | 104 Hektar        |
| Nilai produksi tahun ini    | Rp. 1.936.000.000 |
| Biaya pemupukan             | Rp. 62.400.000    |
| Biaya bibit                 | Rp. 20.800.000    |
| Biaya obat                  | Rp. 13.000.000    |
| Biaya lainnya               | Rp. 190.000.000   |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi

**Tabel 4.3 Jagung**

| Tanaman Jagung                |                 |
|-------------------------------|-----------------|
| Luas tanaman jagung tahun ini | 141 Hektar      |
| Nilai produksi tahun ini      | Rp. 846.000.000 |
| Biaya pemupukan               | Rp. 54.285.000  |
| Biaya bibit                   | Rp. 42.300.000  |
| Biaya obat                    | Rp. 14.100.000  |
| Biaya lainnya                 | Rp. 84.600.000  |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi

**Tabel 4.4 Tembakau**

| Tanaman Tembakau                |                    |
|---------------------------------|--------------------|
| Luas tanaman tembakau tahun ini | 140 Hektar         |
| Nilai produksi tahun ini        | Rp. 3.164.000.0000 |
| Biaya pemupukan                 | Rp. 62.440.000     |
| Biaya bibit                     | Rp. 58.000.000     |
| Biaya obat                      | Rp. 47.000.000     |
| Biaya lainnya                   | Rp. 725.000.000    |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi

**Tabel 4.5 Kopi**

| Tanaman Kopi                |                |
|-----------------------------|----------------|
| Luas tanaman kopi tahun ini | 3 Hektar       |
| Nilai produksi tahun ini    | Rp. 39.000.000 |
| Biaya pemupukan             | –              |
| Biaya bibit                 | –              |
| Biaya obat                  | –              |
| Biaya lainnya               | Rp. 9000.000   |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi

**Tabel 4.6 Bawang Merah**

| Tanaman Bawang Merah          |               |
|-------------------------------|---------------|
| Luas tanaman bawang tahun ini | 0,4 Hektar    |
| Nilai produksi tahun ini      | Rp. 8000.000  |
| Biaya pemupukan               | Rp. 100.000   |
| Biaya bibit                   | Rp. 2000.000  |
| Biaya obat                    | Rp. 500.000   |
| Biaya lainnya                 | Rp. 1000.0000 |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi

**Tabel 4.7 Sayur-sayuran**

| Tanaman Sayur-sayuran          |                 |
|--------------------------------|-----------------|
| Luas tanaman sayuran tahun ini | 0,6 Hektar      |
| Nilai produksi tahun ini       | Rp. 684.409.000 |
| Biaya pemupukan                | Rp. 1000.000    |
| Biaya bibit                    | –               |
| Biaya obat                     | Rp. 500.000     |
| Biaya lainnya                  | Rp. 13.820.000  |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi

**Tabel 4.8 Aset Tanah Perekonomian**

| Aset Tanah Ekonomi Masyarakat |             |
|-------------------------------|-------------|
| Tidak memiliki tanah          | 188 orang   |
| Memiliki tanah 0,1 – 0,2 ha   | 362 orang   |
| Memiliki tanah 0,21 – 0,3 ha  | 356 orang   |
| Memiliki tanah 0,31 – 0,4 ha  | 262 orang   |
| Memiliki tanah 0,41 – 0,5 ha  | 138 orang   |
| Memiliki tanah 0,51 – 0,6 ha  | 124 orang   |
| Memiliki tanah 0,61 – 0,7 ha  | 67 orang    |
| Memiliki tanah 0,71 – 0,8 ha  | 65 orang    |
| Meiliki tanah 0,81 – 0,9 ha   | 54 orang    |
| Memiliki tanah 0,91 – 1,0 ha  | 64 orang    |
| Memiliki tanah 1,0 – 5,0 ha   | 4 orang     |
| Jumlah total penduduk         | 2.150 orang |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi

## B. Analisis Data

### 1. Kondisi Perekonomian Keluarga Desa Tamankursi

#### a. Kesejahteraan Keluarga

**Tabel 4.9 Tentang Kesejahteraan Keluarga**

|                              |              |
|------------------------------|--------------|
| Prasejahtera (sangat miskin) | 120 Keluarga |
| Sejahtera Tahap I            | 319 Keluarga |
| Sejahtera Tahap II           | 411 Keluarga |
| Sejahtera Tahap III          | 7 Keluarga   |
| Sejahtera Tahap III Plus     | 9 Keluarga   |
| Total Jumlah Kepala Keluarga | 866 Keluarga |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi

**Tabel 4.10 Tentang Kondisi Rumah**

| MENURUT DINDING | JUMLAH    |
|-----------------|-----------|
| Tembok          | 182 rumah |
| Kayu            | 645 rumah |
| Bambu           | 25 rumah  |
| MENURUT LANTAI  | JUMLAH    |
| Keramik         | 431 rumah |
| Semen           | 32 rumah  |
| Tanah           | 327 rumah |
| MENURUT ATAP    | JUMLAH    |
| Genteng         | 812 rumah |
| Seng            | 3 rumah   |
| Asbes           | 8 rumah   |
| Beton           | 7 rumah   |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamankursi

**Tabel 4.11 Pola Makan Rumah Tangga**

|                                    |                    |
|------------------------------------|--------------------|
| Penduduk makan 1 kali sehari       | Tidak ada          |
| Penduduk makan 2 kali sehari       | 120 keluarga       |
| Penduduk makan 3 kali sehari       | 319 keluarga       |
| Penduduk makan lebih 3 kali sehari | 422 keluarga       |
| Penduduk belum tentu makan 1 kali  | 5 anggota keluarga |

Sumber : Wawancara Jogo Santoso Kepala Desa Tamankursi.

b. Keluarga Prasejahtera (sangat miskin)

Keluarga prasejahtera yaitu ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan. Berikut orang yang tergolong prasejahtera diantaranya:

“Saya seorang petani yang mempunyai satu petak sawah akan tetapi tidak lebar dan sawah saya ditanami padi terus karena berada dipinggir sungai. Sehingga hasil padi dari sawah bisa untuk makan setiap hari meskipun terkadang tidak mencukupi dan saya hanya beli lauk pauk seperti tahu dan tempe. Penghasilan saya perbulan 300.000 – 450.000 itupun hasil gaji saya menjadi seorang buruh dan lahan sendiri, untuk pengeluaran dalam rumah tangga 15000 – 17000 per hari dan bisa makan dua kali sehari tetapi tidak sambil berkomunikasi. Masalah pendidikan saya SD akan tetapi tidak sampai lulus yaitu berhenti karena faktor ekonomi, untuk kesehatan saya menggunakan alat tradisional yaitu kerokan dan berjamu. Masalah pakaian saya beli meskipun tidak mahal untuk anak akan tetapi untuk saya pribadi serabutan karena tidak ada bedanya antara pakaian khusus buat tani sama pakaian ketika berada di rumah. Rumah bapak ini bagian terluas lantai 8 x 4 masih dari tanah, dinding kayu, atap beton dan mempunyai radio kuno yang masih bisa digunakan sebagai hiburan dalam rumah. Bapak ini juga dikaruniai satu orang anak yang masih duduk di bangku TK akan tetapi jarang masuk sekolah karena sering tidak mempunyai uang saku buat anaknya”<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Niwardi, *Wawancara*, Situbondo, 25 Juni 2018.

**Tabel 4.12 Kondisi Perekonomian Bapak Niwardi**

|                                                  |                                                         |
|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                        | Bertani terkadang juga menjadi buruh                    |
| Makan dalam rumah tangga                         | Bisa makan 2 kali sehari, dengan lauk tahu dan tempe    |
| Makan sambil berkomunikasi dalam keluarga        | -                                                       |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Serabutan / tidak berbeda antara pekerjaan dan di rumah |
| Pakaian baru dalam satu tahun untuk keluarga     | Bisa beli untuk anak meskipun tidak begitu mahal        |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 8 x 4 tanah, dinding kayu, atap beton            |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | Mempunyai radio kuno                                    |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                       |
| Kendaraan                                        | -                                                       |
| Tabungan keluarga                                | Satu petak sawah tetapi tidak lebar                     |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah            | -                                                       |
| Ibadah wajib setiap hari                         | Tidak rutin dalam melaksanakan ibadah wajib             |
| Pendidikan                                       | Tidak lulus SD akan tetapi anak berada di bangku TK     |
| Kesehatan                                        | Menggunakan alat tradisional, dikerok dan berjamu       |
| Penghasilan                                      | 300.000 - 450.000 per bulan                             |
| Pengeluaran                                      | 15000 – 17000 per hari                                  |
| Jumlah anggota keluarga                          | 3 orang                                                 |

Sumber: Wawancara Bapak Niwardi petani Desa Tamankursi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Sapuna selaku buruh

Desa Tamankursi pada tanggal 25 Juni 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang buruh yang mempunyai penghasilan rata-rata 200.000 – 250.000 per bulan. Pengeluaran per hari 5000 – 8000 untuk beli lauk dan belanja lainnya. Saya bisa makan dua kali sehari dengan lauk sambel sam kulupan juga tahu, sehingga saya makan tidak sambil berkomunikasi dalam keluarga. Lantai

rumah ibu ini 6 x 4 dari semen karena dapat bantuan dari desa, dinding menggunakan bambu dan atap beton. Ibu ini tidak mempunyai suami karena sudah meninggal dan dikaruniai satu orang anak perempuan akan tetapi sudah menikah. Kalau pendidikan saya tidak sekolah kerana ekonomi tidak mampu, untuk kesehatan saya menggunakan kerokan saja”<sup>66</sup>

**Tabel 4.13 Kondisi Perekonomian Ibu Sapuna**

|                                                   |                                                             |
|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                         | Buruh                                                       |
| Makan dalam rumah tangga                          | Bisa makan 2 kali sehari dengan sambel, kulupan juga tahu   |
| Makan sambil berkomunikasi dalam keluarga         | -                                                           |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah                | Serabutan /tidak berbeda antara pekerjaan dan di rumah      |
| Pakain baru dalam satu tahun untuk keluarga       | -                                                           |
| Kondisi rumah                                     | Lantai 6 x 4 semen, dinding sebagian dari bambu, atap beton |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah            | -                                                           |
| Rekreasia bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                           |
| Kendaraan                                         | -                                                           |
| Tabungan keluarga                                 | -                                                           |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah             | -                                                           |
| Ibadah wajib setiap hari                          | Tidak rutin melaksanakan ibadah wajib                       |
| Pendidikan                                        | Tidak sekolah                                               |
| Kesehatan                                         | Menggunakan alat tradisonal, dikerok                        |
| Penghasilan                                       | 200.000 – 250.000 per bulan                                 |
| Pengeluaran                                       | 5000 – 8000 per hari                                        |
| Jumlah anggota keluarga                           | 1 orang                                                     |

Sumber: Wawancara Ibu Sapuna buruh Desa Tamankursi.

<sup>66</sup> Sapuna, *Wawancara*, Situbondo, 25 Juni 2018.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Arwi selaku petani dan buruh Desa Tamankursi pada tanggal 27 Juni 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani dan juga buruh yang mempunyai satu petak tegal kontrak dan bisa ditanami tembakau akan tetapi kalau tembakau sering gagal panen lalu saya menanam jagung, sehingga hanya beli beras untuk campur jagung. Penghasilan saya perbulan 400.000 – 600.000 itupun hasil dari pane dan buruh karena kalau mengandalkan hasil lahan sendiri tidak mencukupi untuk beli lauk pauk dan buat belanja lainnya. Pengeluaran setiap hari 15000 – 18000 dan bisa makan dua kali dengan lauk tahu, tempe, tetapi tidak bisa berkomonikasi karena sering dilahan orang. Masalah pendidikan saya tidak sekolah karena selain faktor ekonomi juga faktor adat, untuk kesehatan saya menggunakan injakan dan berjamu, untuk ibadah wajib bisa melakukan magrib terkadang juga isyak. Masalah pakaian saya hanya bisa beli buat anak tetapi untuk saya pribadi serabutan artinya tidak ada bedanya antara baju tani sama yang dipakai ketika dirumah. Rumah bapak ini 10 x 6 separuh dari keramik yang didapat hasil bantuan desa dan separuh masih dari tanah, tabir masih dari kayu dan atap beton. Bapak ini di karuniaai satu orang anak yang amsih duduk di bangku SD”<sup>67</sup>

**Tabel 4.14 Kondisi Perekonomian Bapak Arwi**

|                                                  |                                                              |
|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                        | Bertani terkadang juga menjadi buruh                         |
| Makan dalam rumah tangga                         | Bisa makan 2 kali sehari dengan lauk tahu sama tempe         |
| Makan saling berkomonikasi dalam keluarga        | Tidak bisa karena sering berada di lahan orang               |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Serabutan / tidak berbeda antara pekerjaan dan di rumah      |
| Pakaian baru dalam satu tahun untuk keluarga     | Bisa beli akan tetapi untuk anak                             |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 8 x 6 separuh keramik tanah, dinding kayu, atap beton |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | -                                                            |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                            |
| Kendaraan                                        | -                                                            |

<sup>67</sup> Arwi, *Wawancara*, Sutubondo, 27 Juni 2018



|                                       |                                                     |
|---------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| Tabungan keluarga                     | Mempunyai tegal kontrak, tetapi tidak lebar         |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah | -                                                   |
| Ibadah wajib setiap hari              | Bisa melakukan sholat magrib dan isyak              |
| Pendidikan                            | Tidak lulus SD akan tetapi anak berada di bangku SD |
| Kesehatan                             | Menggunakan alat tradisonal, dikerok dan berjamu    |
| Penghasilan                           | 400.000 - 600.000 Per bulan                         |
| Pengeluaran                           | 15000 – 18000 per hari                              |
| Jumlah anggota keluarga               | 3 orang                                             |

Sumber: Wawancara Bapak Arwi petani Desa Tamankursi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak As selaku buruh

Desa Tamankursi pada tanggal 26 Juni 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani dan juga buruh yang mempunyai satu petak tegal kontrak dan satu sapi tetapi gaduh, kalau lahan bisa ditanami tembakau akan tetapi sedikit dan sering gagal panen, sehingga untuk makan setiap hari saya beli terkadang juga tidak karena saya menjadi seorang buruh tidak menghasilkan uang terus melainkan diberi beras terkadang jagung sama tetangga. Masalah penghasilan saya tidak menentu terkadang saya bisa menghasilkan uang 400.000 – 450.000 per bulan, untuk pengeluaran setiap hari 17000 untuk beli sandal dan sepatu tani. dan lauk pauk seperti kulupan dan tahu serta bisa makan dua kali dalam sehari meskipun lebih banyak numpang sama tetangga dan tidak bisa makan saling berkomonikasi. Masalah pendidikan saya tidak sekolah karena memang faktor ekonomi kurang memadai, untuk kesehatan saya minta pijat, di kerok dan berjamu. Kalau masalah pakaian saya serabutan yaitu tidak ada bedanya antara baju khusus buat ladang sama ketika berada di rumah. Rumah bapak ini masih dari dinding kayu, lantainya 8 x 4 separuha keramik karena dapat bantuan dari desa dan separuhnya dari tanah, atap beton. Bapak dikaruniai satu orang anak perempuan akan tetapi sudah menikah dan ikut suaminya”<sup>68</sup>

<sup>68</sup> As, Wawancara, Situbondo, 26 Juni 2018.

**Tabel 4.15 Kondisi Perekonomian Bapak As**

|                                                  |                                                                  |
|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                        | Bertani terkadang juga menjadi buruh                             |
| Makan dalam rumah tangga                         | Bisa makan 2 kali sehari dengan kulupan terkadang juga tahu      |
| Makan saling berkomunikasi dalam keluarga        | Tidak bisa karena sering berada di lahan orang                   |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Serabutan / tidak berbeda antara pekerjaan dan di rumah          |
| Pakaian baru dalam setahun untuk keluarga        | -                                                                |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 8 x 4 separuh tanah sama keramik, tabir kayu, atap beton. |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | -                                                                |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                                |
| Kendaraan                                        | -                                                                |
| Tabungan keluarga                                | Mempunyai satu sapi, tetapi gaduh                                |
| Pendidikan                                       | Tidak sekolah                                                    |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah            | -                                                                |
| Ibadah wajib setiap hari                         | Tidak rutin melakukan ibadah wajib                               |
| Kesehatan                                        | Menggunakan alat tradisional, dikerok, di injak dan berjamu      |
| Penghasilan                                      | 400.000 – 450.000 per bulan                                      |
| Pengeluaran                                      | 17000 per hari                                                   |
| Jumlah anggota keluarga                          | 2 orang                                                          |

Sumber: Wawancara Bapak As petani Desa Tamankursi.

Kondisi perekonomian pada tahap prasejahtera rata-rata penduduk hanya menjadi seorang buruh yang penghasilannya cukup untuk dimakan dalam keluarga meskipun hanya bisa makan dua kali sehari dengan lauk seadanya dan juga sebagai seorang petani yang

mempunyai 1 petak lahan akan tetapi tidak lebar sehingga kebutuhan dasarnya juga merasa cukup serta bisa makan dua kali sehari dengan lauk tahu dan tempe, akan tetapi tidak saling berkomunikasi dikarenakan sering berda di lahan orang lain. Penghasilan pada tahap prasejahtera ini rata-rata 200.000 – 700.000 perbulan terkadang mereka juga tidak mendapatkan upah uang melainkan upah barang seperti jagung sama padi dan untuk pengeluaran antara 15000 – 18000 per hari.

Lantai rumah prasejahtera ini rata-rata 10 m<sup>2</sup> masih dari tanah ada juga seperuh tanah dan separuhnya lagi keramik karena mereka mendapatkan bantuan dari desa, untuk dinding rumah ada yang dari bambu, dinding kayu, atap beton dan barang elektronik dalam rumah mempunyai radio kuno. Masalah pakaian mereka serabutan karena tidak ada bedanya antara pakaian khusus buat kerja sama ketika berada di rumah. Kebutuhan akan pendidikan rata-rata orang tua tidak lulus SD akan tetapi mempunyai anak tunggal yang masih duduk di bangku SD. Untuk kesehatan rata-rata menggunakan alat tradisional seperti dikerok, pijat dan berjamu.

#### c. Keluarga Sejahtera Tahap I

Keluarga sejahtera tahap I yaitu bisa memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makan setiap sehari meskipun dengan lauk tahu sama tempe dan belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya.

Berikut orang yang tergolong sejahtera tahap I diantaranya:

”Saya seorang petani yang mempunyai satu petak sawah yang sedikit lebar dan bisa ditanami padi sama tembakau sehingga

cukup untuk dimakan dan belanja dalam satu tahun. Penghasilan 7000.000 - 8000.0000 per tahun, pengeluaran setiap hari 15000 – 20.000 untuk belanja dan beli lauk pauk seperti tahu, tempe terkadang juga daging meskipun empat bulan sekali dan bisa makan dua kali terkadang bisa lebih dengan lauk tahu terkadang tempe, bisa berkominikasi meskipun makan di lahan. Pendidikan saya cuman sampai SD tidak lanjut sekolah karena biaya tidak mampu, untuk kesehatan saya cuman gantian diinjak sama tetangga, kerok dan berjamu, Masalah pakaian saya mempunyai yang berbeda antara di rumah sama yang buat kerja tani meskipun dua tahun sekali beli baju karena setiap hari saya cuman memakai baju tani terus sehingga sekali beli baju tetap bagus bertahun-tahun karena jarang di pakai atau tetap disimpan. Lantai rumah Ibu ini 10 x 6 sudah menggunakan keramik, dinding kayu, atap beton dan dikaruniai satu orang anak yang sudah lulus dari bangku SD akan tetapi sudah menikah”<sup>69</sup>

**Tabel 4.16 Kondisi Perekonomian Ibu Niti**

|                                                  |                                                                   |
|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                        | Bertani                                                           |
| Makan dalam rumah tangga                         | Bisa makan 2 – 3 kali sehari dengan lauk tahu sama tempe          |
| Makan saling berkominikasi dalam keluarga        | Bisa berkominikasi meskipun makannya sering di lahan tani         |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Berbeda antara pakaian buat kerja sama di rumah                   |
| Pakaian baru dalam satu tahun untuk keluarga     | -                                                                 |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 10 x 6 separuh semen juga keramik, tabir kayu, atap beton. |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | -                                                                 |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                                 |
| Kendaraan                                        | -                                                                 |
| Tabungan keluarga                                | Mempunyai satu petak sawah yang sedikit lebar                     |
| Pendidikan                                       | Tidak sekolah, anak lulus dari bangku SD dan sudah menikah        |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah            | -                                                                 |

<sup>69</sup> Niti, *Wawancara*, Situbondo, 28 Juni 2018.

|                          |                                                            |
|--------------------------|------------------------------------------------------------|
| Ibadah wajib setiap hari | Tidak rutin melakukan ibadah wajib                         |
| Kesehatan                | Menggunakan alat tradisional, dikerok, diinjak dan berjamu |
| Penghasilan              | 600.000 – 700.000 per bulan                                |
| Pengeluaran              | 15000 – 20.000 per hari                                    |
| Jumlah anggota keluarga  | 2 orang                                                    |

Sumber: Wawancara Ibu Niti petani Desa Tamankursi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Jami'a selaku petani Desa tamankursi pada tanggal 27 Juni 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani dan juga buruh yang mempunyai satu petak tegal kontrak yang bisa ditanami jagung terkadang tembakau, kalau masalah makan dalam satu tahun saya bisa dibbilang cukup karena mempunyai jagung sendiri sehingga saya cuman beli beras untuk campur sama jagung, kalau penghasilan dari tembakau bisa sampai 9000.000 per tahun dan pengasilan dari buruh terkadang 50.000 - 100.000 per bulan, pengeluaran rata-rata 18000 per hari sehingga untuk beli lauk pauk saya merasa cukup dan kalau masih ada lebih saya buat beli sepatu tani dan juga bisa makan dua sampai tiga sehari kali dengan lauk kulupan dan tahu, tetapi tidak bisa berkomunikasi karena sering di lahan orang. Masalah pendidikan saya tidak sekolah karena biaya tidak nututi, kesehatan saya berjamu, dan diinjak sama tetangga. Masalah pakaian saya sudah mempunyai berbeda antara baju tani sama yang dirumah. Bapak ini dikaruniai satu orang anak perempuan akan tetapi sudah menikah. Lantai rumah bapak ini menggunakan 12 x 6 keramik, dinding masih menggunakan kayu sama kaca atap beton”<sup>70</sup>

**Tabel 4.17 Kondisi Perekonomian Bapak Jami'a**

|                                           |                                                            |
|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                 | Bertani terkadang juga menjadi buruh                       |
| Makan dalam rumah tangga                  | Bisa makan 2 – 3 kali sehari dengan lauk kulupan sama tahu |
| Makan saling berkomunikasi dalam keluarga | -                                                          |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah        | Memiliki pakaian yang berbeda antara tani sama di rumah    |

<sup>70</sup> Jami'a, *Wawancara*, Situbondo, 27 Juni 2018.

|                                                  |                                                             |
|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| Pakaian baru dalam satu tahun untuk keluarga     | -                                                           |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 12 x 6 keramik sama semen, dinding kayu, atap beton. |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | -                                                           |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                           |
| Kendaraan                                        | -                                                           |
| Tabungan keluarga                                | Mempunyai tegal kontrak yang sedikit lebar                  |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah            | -                                                           |
| Ibadah wajib setiap hari                         | Tidak rutin melakukan ibadah wajib                          |
| Pendidikan                                       | Tidak sekolah                                               |
| Kesehatan                                        | Menggunakan alat tradisional, diinjak dan berjamu           |
| Penghasilan                                      | Rata-rata 850.000 per bulan                                 |
| Pengeluaran                                      | Rata-rata 18.000 per hari                                   |
| Jumlah anggota keluarga                          | 2 orang                                                     |

Sumber: Wawancara Bapak Jami'a petani Desa Tamankursi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Sahri selaku petani

Desa Tamankursi pada tanggal 26 Juni 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang mempunyai satu petak sawah dan satu tegal sewa akan tetapi tidak lebar hanya cukup untuk makan dan belanja setiap hari dalam keluarga, sawah saya ditanami padi terus karena berada di pinggir sungai kalau tegal bisa ditanami tembakau, jadi belanja untuk setiap hari cukup mengambil hasil panen tembakau karena penghasilan tembakau antara 7000.000 – 8000.000 per tahun sedangkan pengeluaran 17000 – 20.000 per hari. Kalau untuk makan setiap hari saya bisa makan dua sampai tiga kali dengan lauk seadanya seperti kulupan dan tahu, bisa berkomonikasi meskipun makan sering di lahan. Masalah pendidikan saya tidak sekolah karena orang tua kurang mendukung juga ekonomi kurang memadai akan tetapi anak sudah lulus bangku SD. Untuk kesehatan saya cuman memakai kerokan dan minum obat seperti oskadon. Kalau

masalah pakaian paling tidak saya mempunyai dua pakaian khusus buat kerja dan ketika dirumah meskipun hanya dua tahun sekali beli. Lantai rumah bapak ini 10 x 6 separu keramik dan separuhnya lagi dari semen, atap beton akan tetapi tabir masih dari kayu”<sup>71</sup>

**Tabel 4.18 Kondisi Perekonomian Bapak Sahri**

|                                                  |                                                                      |
|--------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                        | Bertani                                                              |
| Makan dalam rumah tangga                         | Bisa makan 2 – 3 kali sehari                                         |
| Makan sambil berkomunikasi dalam keluarga        | Bisa berkomunikasi meskipun dalam makan sering di lahan tani         |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Sudah memiliki pakaian yang berbeda                                  |
| Pakaian baru dalam satu tahun untuk keluarga     | -                                                                    |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 10 m <sup>2</sup> keramik sama semen, tabir kayu, atap beton. |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | Mempunyai radio kuno                                                 |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                                    |
| Kendaraan                                        | -                                                                    |
| Tabungan keluarga                                | Mempunyai satu petak sawah dan tegal sewa, tapi tidak lebar          |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah            | -                                                                    |
| Ibadah wajib setiap hari                         | Tidak rutin melakukan ibadah wajib                                   |
| Pendidikan                                       | Tidak sekolah, akan tetapi anak lulu bangku SD dan menikah           |
| Kesehatan                                        | Menggunakan alat tradisonal, dikerok dan minum obat                  |
| Penghasilan                                      | Rata-rata 700.000 per bulan                                          |
| Pengeluaran                                      | 17000 – 20.000 per hari                                              |
| Jumlah anggota keluarga                          | 2 orang                                                              |

Sumber: Wawancara Bapak Sahri petani Desa Tamankursi.

<sup>71</sup> Sahri, *Wawancara*, Situbondo, 26 Juni 2018.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Misni selaku petani

Desa Tamankursi pada tanggal 27 Juni 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang mempunyai satu petak sawah dan satu sapi tetapi gaduh, kalau sawah bisa ditanami padi terkadang tembakau, kacang tanah sehingga kebutuhan pokoknya merasa cukup karena bisa makan dua sampai tiga kali sehari meskipun dengan lauk kulupan sama tahu dan bisa berkomonikasi karena setiap hari bersama suami di lahan. Penghasilan bisa mencapai 7000.000 – 9000.000 per tahun yaitu hasil dari tembakau dan lain-lain, sedangkan pengeluaran 20.000 per hari untuk beli lauk pauk, seperti tahu dan belanja lainnya. Pendidikan saya tidak sekolah karena zaman dulu hanya manut sama orang tua, sehingga remaja saya disuruh nikah, untuk kesehatan hanya dikerok, pijet dan minum obat. Ibu ini dikaruniai satu orang anak perempuan yang masih duduk di bangku SD dan bisa beli satu setel pakaian per tahun untuk anaknya. Lantai rumah ibu 10 x 6 ini separuh dari keramik akan tetapi tabir masih dari kayu dan atap menggunakan seng sama genteng<sup>72</sup>”

**Tabel 4.19 Kondisi Perekonomian Ibu Misni**

| Pekerjaan                                        | Bertani                                                   |
|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| Makan dalam rumah tangga                         | Bisa makan 2 – 3 kali sehari dengan lauk kulupan dan tahu |
| Makan sambil berkomonikasi dalam keluarga        | Bisa makan sambil berkomonikasi                           |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Memiliki pakaian yang berbeda                             |
| Pakaian baru dalam satu tahun untuk keluarga     | Bisa beli tetapi untuk anak                               |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 10 x 6 separuh keramik, tabir kayu, atap seng.     |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | -                                                         |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                         |
| Kendaraan                                        | -                                                         |
| Tabungan keluarga                                | Mempunyai satu petak sawah, satu sapi tapi gaduh          |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah            | -                                                         |

<sup>72</sup> Misni, *Wawancara*, Situbondo, 27 Juni 2018.



|                          |                                                            |
|--------------------------|------------------------------------------------------------|
| Ibadah wajib setiap hari | Tidak rutin melakukan ibadah wajib                         |
| Pendidikan               | Tidak sekolah, akan tetapi anak masih duduk di bangku SD   |
| Kesehatan                | Menggunakan alat tradisonal, dikerok, pijet dan minum obat |
| Penghasilan              | 600.000 – 800.000 per bulan                                |
| Pengeluaran              | 20.000 per hari                                            |
| Jumlah anggota keluarga  | 3 orang                                                    |

Sumber: Wawancara Ibu Misni petani Desa Tamankursi.

Kondisi perekonomian pada kesejahteraan tahap I rata-rata mempunyai 1 petak sawah sama tegal kontrak, dan sebagian bisa ditanami padi, jagung, tembakau serta mempunyai satu sapi tapi gaduh. Kebutuhan dasarnya sudah merasa cukup karena hasil panen dari lahan bisa dimakan dalam satu tahun, sehingga mereka hanya beli lauk pauk seperti tahu, tempe dan bisa makan dua sampai tiga kali sehari, akan tetapi tidak selalu makan sambil berkomunikasi dalam keluarga. Penghasilan rata-rata 7000.000 – 9000.000 per tahun maka per bulan bisa diambil rata-rata 60.000 – 800.000 sedangkan untuk pengeluaran 15000 – 20.000 per hari.

Lantai rumah kesejahteraan tahap I rata-rata 12 m<sup>2</sup> separuh keramik dan separuhnya semen akan tetapi dinding masih dari kayu sedangkan atap dari beton sama seng dan mempunyai radio kuno. Masalah pakaian mereka sudah memiliki pakaian yang berbeda baik ketika dirumah maupun ditempat kerja meskipun dua tahun sekali membeli pakaian baru. Kebutuhan akan kesehatan rata-rata

menggunakan alat tradisional seperti dikerok, diinjak, pijat dan berjamu. Kebutuhan akan pendidikan kurang terpenuhi rata-rata orang tua tidak sekolah dan mempunyai anak tunggal yang melanjutkan sekolah sampai tingkat SD.

d. Keluarga Sejahtera Tahap II

keluarga sejahtera tahap II ini sudah dapat secara maksimal memenuhi kebutuhan dasarnya dan secara minimal seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru dalam setahun dan alasan ekonomi tidak memenuhi salah satu atau lebih indikator seperti memiliki tabungan, makan bersama sambil berkemonikasi, meningkatkan pengetahuan agama, memiliki radio, TV, transportasi dan rekreasi bersama enam bulan sekali. Kesejahteraan keluarga pada tahap II diantaranya:

“Saya seorang petani yang mempunyai dua petak sawah dan satu ladang, kalau untuk sawah bisa ditanami padi sama jagung sedangkan ladang bisa ditanami tembakau. Kebutuhan pokoknya merasa sangat cukup karena hasil panen padi sama jagung bisa dimakan dalam satu tahun bahkan bisa lebih, sehingga kalau urusan makan bisa 3 kali sehari dengan lauk seperti tahu, ikan, telur yang hanya bisa ditukar dengan hasil panen jagung walaupun tidak sepenuhnya dan bisa makan saling berkemonikasi meskipun di lahan. Penghasilan rata-rata 15.000.000 – 18.000.000 per tahun ini untuk hasil panen dari lahan, sedangkan pengeluaran 20.000 per hari untuk beli lauk, belanja lainnya terkadang buat uang saku cucu karena mereka masih kumpul dalam satu rumah. Pendidikan saya tidak sekolah, untuk kesehatan hanya menggunakan tradisional yaitu dikerok, pijat dan berjamu, untuk pakaian saya memiliki yang berbeda antara kerja sama di rumah karena setiap tahun saya bisa beli pakaian baru. Ibu ini juga memiliki tabungan keluarga meskipun hanya sedikit. Ibu ini dikaruniai satu orang anak akan tetapi sudah menikah, untuk pakaian dalam setahun bisa beli satu setel pakaian baru walaupun hanya seharga 70.000. Lantai rumah ibu

ini 10 x 8 sudah dari keramik, dinding dari kayu dan atap beton sama seng serta mempunyai TV”<sup>73</sup>

**Tabel 4.20 Kondisi Perekonomian Ibu Patima**

|                                                  |                                                                  |
|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                        | Bertani                                                          |
| Makan dalam rumah tangga                         | Bisa makan 3 kali sehari dengan lauk ikan                        |
| Makan saling berkomunikasi dalam keluarga        | Bisa saling berkomunikasi                                        |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Memiliki pakaian yang berbeda                                    |
| Pakaian baru setiap tahun                        | Bisa beli meskipun seharga 70.000                                |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 10 x 8 separuh keramik, tabir kayu, atap beton sama seng. |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | Mempunyai TV                                                     |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                                |
| Kendaraan                                        | -                                                                |
| Tabungan keluarga                                | Mempunyai dua petak sawah dan satu ladang                        |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah            | -                                                                |
| Ibadah wajib setiap hari                         | Tidak rutin malakukan ibadah wajib                               |
| Pendidikan                                       | Tidak sekolah                                                    |
| Kesehatan                                        | Menggunakan alat tradisonal, dikerok, pijat dan berjamu          |
| Penghasilan                                      | 1.250.000 – 1.500.000 per bulan                                  |
| Pengeluaran                                      | Rata-rata 20.000 per hari                                        |
| Jumlah anggota keluarga                          | 2 orang                                                          |

Sumber: Wawancara Ibu Patima petani Desa Tamankursi.

<sup>73</sup> Patima, *Wawancara*, Situbondo, 28 Juni 2018.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Tiana selaku petani

Desa Tamankursi pada tanggal 30 Juni 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang mempunyai satu petak sawah, satu petak tegal dan bisa ditanami padi, jagung sama tembakau, untuk urusan makan setiap hari saya merasa sangat cukup karena hasil dari panen bisa dimakan dalam satu tahun terkadang juga lebih, sehingga untuk beli lauk pauk seperti tahu, telur, ikan asin saya cukup menukar dengan jagung terkadang juga uang dan bisa makan tiga kali sehari terkadang juga lebih, tetapi tidak bisa saling berkomunikasi sama anak ketika makan. Masalah penghasilan bisa 12.000.000 – 13.000.000 per tahun, untuk pengeluaran 17000– 18000 per hari. Saya juga memiliki HP serta tabungan jika ada sisa belanja setiap hari. Pendidikan saya tidak lulus SD akan tetapi masih bisa baca tulis, kalau kesehatan cukup dikerok dan berjamu. Masalah pakaian baru saya juga bisa beli per tahun meskipun tidak begitu mahal. Ibu ini dikaruniai satu orang anak yang masih duduk di bangku SD. Kondisi rumah ibu ini lantai 10 x 6 sudah dari keramik, dinding dari kayu sama kaca dan atap menggunakan genteng beton.”<sup>74</sup>

**Tabel 4.21 Kondisi Perekonomian Ibu Tiana**

| Pekerjaan                                        | Bertani                                                             |
|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| Makan dalam rumah tangga                         | Bisa makan 3 kali sehari dengan lauk telur sama ikan asin           |
| Makan saling berkomunikasi dalam keluarga        | Tidak bisa karena anak sering ditinggal ke lahan                    |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Memiliki pakaian yang berbeda                                       |
| Pakaian baru setiap tahun                        | Bisa beli pakaian baru meskipun tidak begitu mahal                  |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 10 x 6 sudah dari keramik, tabir kayu sama kaca, atap beton. |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | Mempunyai HP                                                        |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                                   |
| Kendaraan                                        | -                                                                   |
| Tabungan keluarga                                | Mempunyai satu petak sawah dan satu petak tegal                     |
| Ormas atau sumbangan ke                          | -                                                                   |

<sup>74</sup> Tiana, *Wawancara*, Situbondo, 30 Juni 2018

|                          |                                                          |
|--------------------------|----------------------------------------------------------|
| tempat ibadah            |                                                          |
| Ibadah wajib setiap hari | Tidak rutin melakukan ibadah wajib                       |
| Pendidikan               | Tidak sekolah, akan tetapi anak masih duduk di bangku SD |
| Kesehatan                | Menggunakan alat tradisional, dikerok dan berjamu        |
| Penghasilan              | 1000.000 – 1.200.000 per bulan                           |
| Pengeluaran              | 17000 – 18000 per hari                                   |
| Jumlah anggota keluarga  | 2 orang                                                  |

Sumber: Wawancara Ibu Tiana petani Desa Tamankursi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Siti selaku petani

Desa Tamankursi pada tanggal 01 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang mempunyai satu petak sawah dan satu ladang akan tetapi sedikit lebar, untuk lahan tani bisa ditanami padi, jagung, tembakau sama singkong. Untuk makan setiap hari sangat cukup karena hasil panen bisa dimakan dalam satu tahun terkadang juga lebih, sehingga saya masih bisa jual jagung buat beli lauk pauk seperti tahu, ikan, telur dan belanja lainnya. Kalau makan setiap hari bisa tiga kali terkadang juga lebih, tetapi tidak makan saling berkomunikasi. Masalah penghasilan rata-rata bisa mencapai 12.000.000 – 15.000.000 per tahun, sedangkan pengeluaran 18000 – 20.000 per hari. Ibu ini juga bisa baca tulis meskipun tidak tamat SD, untuk kesehatannya tidak enak badan sedikit dikerok lalu berjamu dan bisa beli baju baru walaupun setahun satu sampai dua setel pakaian serta mempunyai HP untuk anaknya. Kondisi rumah ibu ini lanta 12 x 6 dari semen, dinding kayu, atap beton dan dinkaruniai satu orang anak yang masih duduk di bangku SMP”<sup>75</sup>

**Tabel 4.22 Kondisi Perekonomian Ibu Siti**

|                                           |                                                            |
|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                 | Bertani                                                    |
| Makan dalam rumah tangga                  | Bisa makan 3 kali sehari dengan lauk telur terkadang ikan. |
| Makan sambil berkomunikasi dalam keluarga | -                                                          |

<sup>75</sup> Siti, *Wawancara*, Situbondo, 01 Juli 2018

|                                                  |                                                                 |
|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Memiliki pakaian yang berbeda                                   |
| Pakaian baru setiap tahun                        | Bisa beli pakaian satu sampai dua setel meskipun seharga 50.000 |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 12 x 6 dari semen, tabir kayu sama kaca, atap beton.     |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | Mempunyai HP untuk anaknya meskipun hanya buat permainan        |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                               |
| Kendaraan                                        | -                                                               |
| Tabungan keluarga                                | Mempunyai satu petak sawah dan satu petak ladang                |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah            | -                                                               |
| Ibadah wajib setiap hari                         | Tidak rutin melakukan ibadah wajib                              |
| Pendidikan                                       | Tidak sekolah, akan tetapi anak masih duduk di bangku SMP       |
| Kesehatan                                        | Menggunakan alat tradisonal, dikerok dan berjamu                |
| Penghasilan                                      | 1000.000 – 1.250.000 per bulan                                  |
| Pengeluaran                                      | 18000 – 25.000 per hari                                         |
| Jumlah anggota keluarga                          | 3 orang                                                         |

Sumber: Wawancara Ibu Siti petani Desa Tamankursi.

Kondisi perekonomian kesejahteraan tahap II ini rata-rata mempunyai 2 petak sawah, 1 petak tegal dan bisa ditanami padi, jagung sama tembakau. Kebutuhan dasarnya merasa cukup karena hasil dari panen bisa dimakan dalam satu tahun bahkan bisa lebih, sehingga mereka masih bisa mengelola hasil panen untuk dijual sebagai penambah pendapatan dalam keluarga. Untuk makan setiap hari mereka bisa makan tiga kali dengan lauk pauk seperti tahu, telur dan ikan asin

meskipun dalam satu minggu hanya bisa beli dua sampai tiga kali, akan tetapi tidak selalu makan saling berkomunikasi dalam keluarga.

Kondisi rumah lantai dari 12 m<sup>2</sup> keramik, dinding kayu dan atap beton sama seng. Penghasilan dalam keluarga rata-rata 12.000.000 – 18.000.000 per tahun, sedangkan pengeluaran antara 17000 – 25.000 per hari, sehingga mereka masih mempunyai tabungan keluarga meskipun hanya sedikit dan mempunyai TV sama HP. Untuk pakaian mereka bisa beli satu sampai dua setel pakaian baru dalam satu tahun untuk keluarga. Kebutuhan akan pendidikan rata-rata tidak lulus SD akan tetapi mempunyai anak yang sudah tamat, sedang duduk di bangku SD, sedang duduk di bangku SMP dan mempunyai keluarga.

e. Keluarga Sejahtera Tahap III

Keluarga sejahtera tahap III ini sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi: memiliki tabungan keluarga, makan bersama sambil berkomunikasi, mengikuti kegiatan masyarakat, rekreasi bersama enam bulan sekali, meningkatkan pengetahuan agama, memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah dan menggunakan sarana transportasi. Berikut orang yang tergolong keluarga sejahtera III di antaranya:

“Saya seorang petani yang mempunyai satu petak ladang, satu petak sawah dan satu sapi, kalau untuk lahan sedikit lebar yaitu bisa ditanami padi, jagung dan tembakau, kalau untuk makan dan belanja setiap hari hanya cukup mengambil hasil dari panen per tahun. Sehingga penghasilan dari sapi sama tembakau bisa ditabung untuk keperluan yang lebih besar. Masalah penghasilan antara 25.000.000 – 27.000.000 per tahun, sedangkan pengeluaran bisa diambil rata-rata 25.000 – 28.000 per hari

untuk beli lauk pauk, tukar tabung gas dan belanja lainnya. Kalau masalah makan setiap hari bisa 3 kali dengan lauk telur terkadang juga ikan dan bisa makan sambil berkomunikasi. Kesehatan keluarga menggunakan ala tradisional yaitu dikerok, pijat dan berjamu, untuk pendidikan tidak sekolah karena masih terkena tradisi jaman dahulu, akan tetapi anak sudah lulus dari bangku SD dan tidak lanjut sekolah yaitu menikah. Masalah baju baru per tahun saya bisa beli satu sampai dua setel bahkan bisa lebih dengan harga 50.000 – 70.000 . Ibu ini juga memiliki TV, CD, parabola, kompor gas dan lantai rumah 16 x 8 menggunakan keramik, dinding dari kayu sama kaca atap beton sama seng<sup>76</sup>

**Tabel 4.23 Kondisi Perekonomian Ibu Aryati**

|                                                  |                                                                               |
|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                        | Bertani                                                                       |
| Makan dalam rumah tangga                         | Bisa makan 3 kali sehari dengan lauk telur terkadang ikan.                    |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Memiliki pakaian yang berbeda                                                 |
| Pakaian baru setiap tahun                        | Bisa beli satu, dua sampai tiga setel dengan harga 50 – 70 ribu               |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 16 m <sup>2</sup> keramik, tabir kayu sama kaca, atap beton sama seng. |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | TV, CD, parabola dan kompor gas                                               |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                                             |
| Kendaraan                                        | -                                                                             |
| Tabungan keluarga                                | Mempunyai tabungan keluarga dari hasil sapi sama tembakau                     |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah            | -                                                                             |
| Ibadah wajib setiap hari                         | Tidak rutin melakukan ibadah wajib                                            |
| Pendidikan                                       | Tidak sekolah, akan tetapi anak sudah lulus di bangku SD                      |
| Kesehatan                                        | Menggunakan alat tradisional, dikerok dan berjamu                             |
| Penghasilan                                      | 2.000.000 – 2.500.000 per bulan                                               |
| Pengeluaran                                      | 25.000 – 28.000 per hari                                                      |

<sup>76</sup> Aryati, *Wawancara*, Situbondo, 02 Juli 2018.



|                         |         |
|-------------------------|---------|
| Jumlah anggota keluarga | 2 orang |
|-------------------------|---------|

Sumber: Wawancara Ibu Aryati petani Desa Tamankursi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Pardi selaku petani Desa Tamankursi pada tanggal 01 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang mempunyai satu petak sawah, dua petak ladang dan bisa ditanami padi, jagung, tembakau akan tetapi kalau masalah tembakau saya sering gagal panen cuman padi sama jagung yang jarang gagal panen. Sehingga untuk makan setiap hari hanya cukup mengambil dari hasil panen per tahun dan bisa makan tiga kali terkadang juga lebih dengan lauk tahu dan ikan tongkol meskipun dalam satu minggu bisa beli empat sampai enam kali, saya bisa makan sambil berkomunikasi. Saya juga bisa menabung hasil panen dari tembakau. Kalau untuk penghasilan bisa diambil rata-rata 22.000.000 per tahun, sedangkan pengeluaran rata-rata 27.000 per hari. Kalau masalah pendidikan saya tidak sampai lulus SD karena zaman dahulu lebih mengutamakan untuk berkeluarga, untuk kesehatan saya menggunakan kerokan terkadang juga dibawa ke dokter jika sudah terlalu parah, untuk ibadah wajib saya bisa melakukan magrib sama isyak. Masalah pakaian saya setiap tahun bisa beli satu sampai dua setel dengan harga 25.000 – 50.000. Bapak ini juga memiliki kompor gas dan lantai rumah 12 x 8 sudah dari keramik sama semen akan tetapi tabir masih dari kayu sama kaca dan atap dari beton sama seng. Bapak ini juga memiliki anak perempuan yang sudah lulus dari bangku SMP akan tetapi sudah menikah”<sup>77</sup>

**Tabel 4.24 Kondisi Perekonomian Bapak Pardi**

| Pekerjaan                                 | Bertani                                                                        |
|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| Makan dalam rumah tangga                  | Bisa makan 3 kali sehari dengan lauk ikan tongkol.                             |
| Makan sambil berkomunikasi dalam keluarga | Bisa saling berkomunikasi                                                      |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah        | Memiliki pakaian yang berbeda                                                  |
| Pakaian baru setiap tahun                 | Bisa beli satu sampai dua setel meskipun tidak begitu mahal                    |
| Kondisi rumah                             | Lantai sudah 12 m <sup>2</sup> dari keramik, tabir kayu sama kaca, atap beton. |

<sup>77</sup> Pardi, *Wawancara*, Situbondo, 01 Juli 2018.

|                                                  |                                                            |
|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | Kompor gas                                                 |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                          |
| Kendaraan                                        | -                                                          |
| Tabungan dalam keluarga                          | Mempunyai tabungan hasil dari tembakau                     |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah            | -                                                          |
| Ibadah wajib setiap hari                         | Bisa melakukan magrib sama isyak                           |
| Pendidikan                                       | Tidak lulus SD, akan tetapi anak sudah lulus di bangku SMP |
| Kesehatan                                        | Menggunakan alat tradisional, dikerok dan dibawa ke dokter |
| Penghasilan                                      | 1.800.000 per bulan                                        |
| Pengeluaran                                      | Rata-rata 27.000 per hari                                  |
| Jumlah anggota keluarga                          | 2 orang                                                    |

Sumber: Wawancara Bapak Pardi petani Desa Tamankursi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Sumarni selaku petani

Desa Tamankursi pada tanggal 03 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang mempunyai satu petak sawah, dua petak ladang dan satu sapi, kalau lahan tani bisa ditanami padi, jagung, tembakau, singkong sehingga kebutuhan pokoknya merasa sangat cukup. Kalau untuk makan setiap hari bisa 3 kali dengan lauk tahu, telur dan ikan asin, saya juga bisa makan sambil berkemonikasi sama suami. Masalah penghasilan bisa diambil rata-rata 28.000.000 per tahun, sedangkan pengeluaran rata-rata 27.000.000 per hari jadi saya bisa menabung hasil panen tembakau dan sapi untuk kepentingan tertentu dalam keluarga. Kalau untuk beli pakaian setiap tahun saya bisa beli satu setel dengan harga 50.000. Ibu ini juga memiliki TV, CD, kompor gas dan lantai rumah 14 x 6 dari keramik sedangkan tabir dari tembok sama kayu dan atap beton. Ibu ini tidak sekolah akan tetapi dikaruniai satu orang anak yang lulus dari bangku SMP dan sudah menikah. Kalau untuk kesehatan cukup menggunakan kerok, diinjak dan berjamu”<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Sumarni, *Wawancara*, Situbondo, 03 Juli 2018

**Tabel 4.25 Kondisi Perekonomian Ibu Sumarni**

|                                                  |                                                                           |
|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                        | Bertani                                                                   |
| Makan dalam rumah tangga                         | Bisa makan 3 kali sehari dengan lauk tahu, telur dan ikan asin.           |
| Makan sambil berkomunikasi dalam keluarga        | Bisa makan saling berkomunikasi sama suami                                |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Memiliki pakaian yang berbeda                                             |
| Pakaian baru setiap tahun                        | Bisa beli satu setel dengan harga 50.000                                  |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 14 m <sup>2</sup> keramik, dinding sepruh tembok, kayu atap beton. |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | TV, CD dan Kompor gas                                                     |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                                         |
| Kendaraan                                        | -                                                                         |
| Tabungan dalam keluarga                          | Mempunyai tabungan hasil sapi sama tembakau                               |
| Ormasa atau sumbangan ke tempat ibadah           | -                                                                         |
| Ibadah wajib setiap hari                         | Tidak rutin melakukan ibadah wajib                                        |
| Pendidikan                                       | Tidak lulus SD, akan tetapi anak sudah lulus di bangku SMP                |
| Kesehatan                                        | Menggunakan alat tradisonal, dikerok, diinjak dan berjamu                 |
| Penghasilan                                      | Rata-rata 2000.000 per bulan                                              |
| Pengeluaran                                      | Rata – rata 27.000 per hari                                               |
| Jumlah anggota keluarga                          | 2 orang                                                                   |

Sumber: Wawancara Ibu Sumarni petani Desa Tamankursi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Sumaina selaku petani

Desa Tamankursi pada tanggal 01 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang mempunyai dua petak sawah, satu petak ladang, dua sapi dan dikaruniai dua orang anak yang sudah lulus dari bangku SD akan tetapi sudah menikah semua. Untuk lahan tani bisa ditanami tembakau, padi, jagung dan

kacang tanah, sehingga kebutuhan pokoknya merasa sangat cukup karena hasil panen dari lahan cukup untuk dimakan dalam satu tahun bahkan lebih. Kalau untuk makan setiap hari bisa tiga sampai kali dengan lauk tempe, telur dan ikan asin, bisa makan sambil berkemonikasi. Kebutuhan akan kesehatan cukup menggunakan ala tradisional dikerok pijat dan berjamu. Penghasilan per tahun bisa 25.000.000 – 30.000.000 sedangkan pengeluaran rata-rata 28.000 per hari, saya juga bisa mempunyai tabungan keluarga yang diperoleh dari hasil sapi dan tembakau dan bisa beli baju baru setiap tahun minimal satu sampai dua setel dengan harga 50.000 – 80.000. Ibu ini juga memiliki HP, TV, parabola, kompor gas dan tabir rumah sadah dari tembok akan tetapi lantai 14 x 8 masih dari tanah karena baru bangun rumah dan atap genteng<sup>79</sup>

**Tabel 4.26 Kondisi Perekonomian Ibu Sumaina**

|                                                  |                                                                 |
|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                        | Bertani                                                         |
| Makan dalam rumah tangga                         | Bisa makan 3 kali sehari dengan lauk tahu, telur dan ikan asin. |
| Makan sambil berkemonikasi dalam keluarga        | Bisa makan sambil berkemonikasi                                 |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Memiliki pakaian yang berbeda                                   |
| Pakaian baru setiap tahun                        | Bisa beli satu setel dengan harga 50.000 – 80.000               |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 14 x 8 dari tanah, dinding tembok, atap genteng.         |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | Hp, TV dan Kompor gas                                           |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                               |
| Kendaraan                                        | -                                                               |
| Tabungan dalam keluarga                          | Mempunyai tabungan dari hasil sapi sama tembakau                |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah            | -                                                               |
| Ibadah wajib setiap hari                         | Tidak rutin melakukan ibadah wajib                              |
| Pendidikan                                       | Tidak lulus SD, akan tetapi anak sudah lulus di bangku SD       |
| Kesehatan                                        | Menggunakan alat tradisional,                                   |

<sup>79</sup> Sumaina, *Wawancara*, Situbondo, 01 Juli 2018.

|                         |                                 |
|-------------------------|---------------------------------|
|                         | dikerok, pijat dan berjamu      |
| Penghasilan             | 2.000.000 – 2.500.000 per bulan |
| Pengeluaran             | Rata – rata 28.000 per hari     |
| Jumlah anggota keluarga | 2 orang                         |

Sumber: Wawancara Ibu Sumaina petani Desa Tamankursi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Muna selaku petani

Desa Tamankursi pada tanggal 04 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang mempunyai tiga sawah, tiga ladang dan 3 sapi, untuk sawah sama ladang bisa ditanami padi, jagung, tembakau kopi dan lain-lain. Kalau urusan makan setiap hari sangat cukup dalam satu keluarga bahkan bisa lebih dan bisa makan 3 kali terkadang lebih dengan lauk ikan tongkol terkadang juga tahu, tetapi tidak makan sambil berkomonikasi dalam keluarga. Penghasilan bisa 30.000.0000 terkadang bisa 35.000.000 per tahun karena kalau masalah hasil panen lahan sama sapi tergantung rejeki, sedangkan pengeluaran bisa 25.000 – 30.000 per hari. Kalau kesehatan hanya cukup menggunakan ala tradisional dikerok, pijat dan berjamu. Pendidikan saya tidak sekolah karena zaman dahulu lebih mengutamakan nikah, tetapi anak duduk di bangku SD. Masalah pakai baru per tahun saya bisa beli satu sampai dua setel meskipun tidak begitu mahal karena saya sudah agak tua. Lantai rumah 12 x 8 ibu ini dari keramik, dinding tembok, atap genteng sama asbes dan memiliki HP, TV, parabola, kompor gas”<sup>80</sup>

**Tabel 4.27 Kondisi Perekonomian Ibu Muna**

|                                           |                                                             |
|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                 | Bertani                                                     |
| Makan dalam rumah tangga                  | Makan 3 kali sehari dengan lauk tahu sama ikan tongkol      |
| Makan sambil berkomonikasi dalam keluarga | Tidak saling berkomonikasi karena sering ditinggal ke lahan |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah        | Memiliki pakaian yang berbeda                               |
| Pakaian baru setiap tahun                 | Bisa beli dua sampai tiga setel pakaian baru                |
| Kondisi rumah                             | Lantai keramik, dinding tembok                              |

<sup>80</sup> Muna, *Wawancara*, Situbondo, 04 Juli 2018.

|                                                  |                                                         |
|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
|                                                  | dan atap genteng sama asbes                             |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | HP, TV, parabola, dan kompor gas                        |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                       |
| Kendaraan                                        | -                                                       |
| Tabungan keluarga                                | Mempunyai tabungan dari hasil sapi sama tembakau        |
| Ormas atau sumbangan terhadap tempat ibadah      | -                                                       |
| Ibadah wajib setiap hari                         | Tidak rutin melakukan ibadah wajib                      |
| Pendidikan                                       | Tidak sekolah, tetapi anak duduk di bangku SD           |
| Kesehatan                                        | Menggunakan alat tradisional dikerok, pijat dan berjamu |
| Penghasilan                                      | 2.5000.000 – 3.000.000 per bulan                        |
| Pengeluaran                                      | 25.000 – 30.000 per hari                                |
| Jumlah anggota keluarga                          | 3 orang                                                 |

Sumber: Wawancara Ibu Muna petani Desa Tamankursi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Sa'i selaku petani

Desa Tamankursi pada tanggal 03 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang mempunyai dua petak sawah, tiga petak ladang dan dua sapi, untuk lahan tani bisa ditanami padi, jagung dan tembakau sehingga saya merasa cukup untuk kebutuhan pokok karena hasil dari panen bisa dimakan dan belanja dalam satu tahun. Masalah penghasilan bisa mencapai 30.000.000 per tahun, sedangkan pengeluaran rata-rata 25.000 – 28.000 per hari, saya juga bisa menabung hasil dari sapi terkadang tembakau. Kalau untuk makan setiap hari bisa tiga sampai empat kali dengan lauk tahu, tempe, telur dan juga ikan serta bisa makan sambil berkomonikasi. Pendidikan, saya tidak sekolah begitupun juga dengan anak dewasa langsung menikah, untuk kesehatan cukup diinjak dan berjamu, untuk ibadah wajib saya bisa lakukan magri terkadang juga isyak. Bapak ini memiliki TV, CD, parabola, sepeda motor verza kompor gas dan lantai rumah 14 x 10 menggunakan semen sedangkan tabir masih dari kayu sama kaca dan atap beton sama seng. Kalau

pakai baru setiap tahun saya bisa beli meskipun tidak begitu mahal”<sup>81</sup>

**Tabel 4.28 Kondisi Perekonomian Bapak Sa’i**

|                                           |                                                                  |
|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                 | Bertani                                                          |
| Makan dalam rumah tangga                  | Bisa makan 3 – 4 kali sehari dengan lauk tahu, telur dan ikan.   |
| Makan sambil berkomunikasi dalam keluarga | Bisa makan sambil berkomunikasi                                  |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah        | Memiliki pakaian yang berbeda                                    |
| Pakaian baru setiap tahun                 | Bisa beli pakaian baru meskipun tidak begitu mahal               |
| Kondisi rumah                             | Lantai dari semen, dinding kayu sama kaca, atap beton sama seng. |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah    | TV, parabola, CD dan Kompor gas                                  |
| Kendaraan                                 | Mempunyai sepeda motor verza                                     |
| Rekreasi bersama keluarga                 | -                                                                |
| Tabungan dalam keluarga                   | Mempunyai tabungan dari hasil sapi dan tembakau                  |
| Pendidikan                                | Tidak lulus SD                                                   |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah     | -                                                                |
| Ibadah wajib setiap hari                  | Bisa melakukan sholat magrib sama isyak                          |
| Kesehatan                                 | Menggunakan alat tradisonal, diinjak dan berjamu                 |
| Penghasilan                               | Rata-rata 2.500.000 per bulan                                    |
| Pengeluaran                               | 25.000 – 28.000 per hari                                         |
| Jumlah anggota keluarga                   | 2 orang                                                          |

Sumber: Wawancara Bapak Sa’i petani Desa Tamankursi.

Kondisi perekonomian kesejahteraan tahap III ini rata-rata mempunyai 2 petak sawah, 2 petak tegal dan satu sampai dua sapi.

<sup>81</sup> Sa’i, *Wawancara*, Situbondo, 03 Juli 2018.

Kebutuhan dasarnya sudah merasa sangat cukup sehingga mereka bisa makan 3 – 4 kali, akan tetapi tidak selalu makan sambil berkomunikasi. Untuk penghasilan antara 25.000.000 – 32.000.000 per tahun sedangkan pengeluaran rata-rata 25.000 – 50.000 per hari. Mereka juga mempunyai tabungan keluarga dan kondisi rumah, lantai 16 m<sup>2</sup> sudah dari keramik sama semen dan dinding ada yang dari tembok sama kayu. Untuk isi rumah rata-rata mempunyai TV, HP, parabola, transportasi dan kompor gas. Masalah keturunan rata-rata mempunyai 1- 2 orang anak yang sudah lulus dari bangku SD sama SMP dan Strata S1.

f. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Sudah dapat memenuhi beberapa indikator seperti aktif memberikan sumbangan material secara teratur dan aktif sebagai pengurus organisasi masyarakat. Berikut orang tergolong sejahtera tahap III plus di antaranya:

“Saya seorang petani yang mempunyai dua petak sawah, dua petak ladang dan satu sapi, kalau lahan tani bisa ditanami padi, jagung, kacang tanah dan tembakau, sehingga kalau untuk makan setiap hari saya tidak beli hanya cukup mengambil hasil dari panen per tahun. Saya bisa makan 3 kali bahkan mau makan berapa kalipun tidak masalah dan lauk untuk makan tahu, tempe, ikan, telur dan kerupuk, serta sambil berkomunikasi. Penghasilan saya antara 30.000.000 – 32.000.000 per tahun, sedangkan pengeluaran rata-rata 30.000 per hari. Maka dari itu, saya juga bisa menabung dari hasil sapi sama tembakau untuk keperluan yang lebih besar. Kalau pendidikan saya tidak sekolah sedangkan untuk kesehatan bisa menggunakan alat tradisional dan terkadang juga dibawa ke dokter. Untuk pakaian baru per tahun saya bisa beli dua sampai tiga setel, sehingga khusus pakaian buat kerja cukup mengambil pakaian yang sudah tidak layak. Bapak ini juga memiliki TV, CD, HP, parabola, sepeda motor supra x 125 cc, kompor gas dan lantai 16 x 8 dari keramik, dinding tembok, sedangkan atap dari genteng. Bapak



ini juga aktif ketika diminta sumbangan untuk pembangunan musholla atau masjid serta bisa melakukan ibadah wajib magrib, isyak sama ashar”<sup>82</sup>

**Tabel 4.29 Kondisi Perekonomian Bapak Madrin**

|                                             |                                                                 |
|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                   | Bertani                                                         |
| Makan dalam rumah tangga                    | Makan 3 kali sehari dengan lauk tahu, telur, ikan dan kerupuk.  |
| Makan sambil berkomunikasi dalam keluarga   | Bisa makan sambil berkomunikasi                                 |
| Makan sambil berkomunikasi dalam keluarga   | Tidak saling berkomunikasi                                      |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah          | Memiliki pakaian yang berbeda                                   |
| Pakaian baru setiap tahun                   | Bisa beli dua sampai tiga setel pakaian baru                    |
| Kondisi rumah                               | Lantai dari 16 m2 keramik, dinding tembok, atap genteng.        |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah      | Hp, TV, parabola, CD dan kompor gas                             |
| Kendaraan                                   | Mempunyai sepeda motor vega dan beat                            |
| Rekreasi bersama keluarga                   | -                                                               |
| Tabungan dalam keluarga                     | Mempunyai tabungan dari hasil sapi sama tembakau                |
| Ormas atau sumbangan terhadap tempat ibadah | Aktif ketika diminta sumbangan musholla atau masjid             |
| Ibadah wajib setiap hari                    | Bisa sholat magrib, isyak dan ashar                             |
| Pendidikan                                  | Tidak sekolah, tetapi anak sudah lulus di bangku SD dan menikah |
| Kesehatan                                   | Menggunakan alat tradisonal dan di bawa ke dokter               |
| Penghasilan                                 | 2.000.000 – 3.000.000 per bulan                                 |
| Pengeluaran                                 | Rata – rata 30.000 per hari                                     |
| Jumlah anggota keluarga                     | 2 orang                                                         |

Sumber: Wawancara Bapak Madrin petani Desa Tamankursi.

<sup>82</sup> Madrin, *Wawancara*, Situbondo, 04 Juli 2018.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Hosnan selaku petani Desa Tamankursi pada tanggal 03 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang mempunyai dua petak ladang, satu petak sawah dan satu sapi, kalau untuk lahan tani bisa ditanami padi, jagung, tembakau, kacang tanah dan singkong, sehingga untuk makan setiap hari hanya bisa mengambil hasil panen per tahun yang sudah diperkirakan cukup bahkan bisa lebih dan bisa makan tiga kali terkadang juga lebih dengan lauk tahu, telur, ikan dan sate ayam, tetapi tidak bisa sambil berkomunikasi. Untuk penghasilan bisa 27.000.000 – 30.000.000 per tahun, sedangkan pengeluaran 25.000– 30.000 per hari untuk beli lauk pauk, uang saku anak dan belanja lainnya. Kalau masalah tabungan saya bisa nabung dari hasil sapi terkadang juga tembakau, kalau pendidikan hanya sampai kejar paket C, untuk kesehatan menggunakan alat tradisional dikerok dan minum obat. Masalah pakaian saya pertahun bisa beli satu sampai dua setel dengan harga minimal 100.000. Bapak ini juga memiliki kompor gas, TV, HP, parabola, CD, sepeda motor tiger pesawat dan lantai rumah 14 x 10 dari keramik sedangkan tabir sudah menggunakan tembok, atap beton sama seng dan aktif sebagai anggota khotan Alqura’an setiap bulan serta bisa sholat magrib sama isyak. Bapak ini dikaruniai satu orang anak yang masih duduk di bangku SD serta bisa rekreasi bersama ke pantai air terjun”<sup>83</sup>

**Tabel 4.30 Kondisi Perekonomian Bapak Hosnan**

| Pekerjaan                                        | Bertani                                                    |
|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| Makan dalam rumah tangga                         | Bisa makan 3 kali sehari dengan lauk tahu, ikan dan daging |
| Makan sambil berkomunikasi dalam keluarga        | -                                                          |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Memiliki pakaian yang berbeda                              |
| Pakaian baru setiap tahun                        | Bisa beli satu sampai dua setel dengan harga 100.000       |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 14 x 10 dari keramik, dinding tembok, atap seng.    |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | TV, HP, parabola, CD dan kompor gas                        |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | Bisa rekreasi bersama ke air terjun                        |

<sup>83</sup> Hosnan, *Wawancara*, Situbondo, 03 Juli 2018.

|                                       |                                                       |
|---------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| Kendaraan                             | Mempunyai sepeda motor tiger pesawat                  |
| Tabungan dalam keluarga               | Mempunyai tabungan hasil sapi sama tembakau           |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah | Bisa mengadakan khotaman setiap bulan di rumahnya     |
| Pendidikan                            | lulus kejar paket C dan anak masih duduk di bangku SD |
| Ibadah wajib setiap hari              | Bisa melakukan sholat magrib sama isyak               |
| Kesehatan                             | Menggunakan alat tradisonal, dikerok dan minum obat   |
| Penghasilan                           | 2.000.000 – 2.500.000 per bulan                       |
| Pengeluaran                           | 25.000 – 30.000 per hari                              |
| Jumlah anggota keluarga               | 3 orang                                               |

Sumber: Wawancara Bapak Hosnan petani Desa Tamankursi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Supandi selaku petani Desa Tamankursi pada tanggal 02 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang mempunyai dua petak sawah dan satu tegal, untuk lahan bisa di tanami padi, jagung, cabe dan tembakau. Kalau untuk makan dan belanja setiap hari cukup mengambil hasil panen per tahun, saya bisa makan 3 kali sehari dengan lauk ikan asin, telur terkadang juga udang, terkadang bisa makan sambil berkemonikasi. Untuk penghasilan bisa diambil rata-rata 27.000.000 – 32.000.000 per tahun, sedangkan pengeluaran per hari bisa 45.000 – 50.000 untuk biaya kuliah saya dan juga keluarga. Kesehatan cukup menggunakan alat tradisional yaitu pijat danberjamu telur ayam, untuk ibadah wajib hanya duhur yang sering tertinggal karena kerja di tegal. Tabungan keluarga juga punya selain ada di bank juga hasil dari tembakau. Kalau pakaian saya bisa beli tiga bahkan bisa lebih dalam satu tahun. Kondisi rumah bapak ini lantai 14 x 8 dari keramik, dinding dari kayu sama kaca, atap beton sama seng dan mempunyai HP, TV, parabola, CD sepeda motor jupiter z 110 cc dan kompor gas. Bapak ini dikaruniai satu orang anak yang masih duduk di bangku SD dan bisa rekreasi bersama dalam satu keluarga minimal satu bulan sekali serta bisa memberikan sumbangan ke masjid”<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Supandi, *Wawancara*, Situbondo, 01 Juli 2018.

**Tabel 4.31 Kondisi Perekonomian Bapak Supandi**

|                                             |                                                               |
|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                   | Bertani                                                       |
| Makan dalam rumah tangga                    | Makan 3 kali sehari dengan lauk tahu, ikan terkadang udang    |
| Makan sambil berkomunikasi dalam keluarga   | Bisa sambil berkomunikasi, meskipun hal itu jarang            |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah          | Memiliki pakaian yang berbeda                                 |
| Pakaian baru setiap tahun                   | Bisa beli dua tiga setel pakaian baru                         |
| Kondisi rumah                               | Lantai keramik, dinding kayu sama kaca, atap beton sama seng. |
| Rekreasi bersama keluarga                   | Bisa rekreasi minimal satu satu bulan sekali                  |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah      | Hp, TV, parabola, CD dan kompor gas                           |
| Kendaraan                                   | Mempunyai sepeda motor jupiter z 110 cc                       |
| Tabungan dalam keluarga                     | Mempunyai tabungan bank dan hasil tembakau                    |
| Ormas atau sumbangan terhadap tempat ibadah | Bisa memberikan sumbangann ke masjid                          |
| Ibadah wajib setiap hari                    | Bisa melakukan sholat subuh, magrib, isayak dan ashar         |
| Pendidikan                                  | Baru lulus S1 dan anak masih di bangku SD                     |
| Kesehatan                                   | Menggunakan alat tradisonal pijat dan berjamu telur ayam      |
| Penghasilan                                 | 2.000.000 – 3.000.000 per bulan                               |
| Pengeluaran                                 | 45.000 – 50.000 per hari                                      |
| Jumlah anggota keluarga                     | 3 orang                                                       |

Sumber; Wawancara Bapak Supandi petani Desa Tamankursi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Sun selaku petani

Desa Tamankursi pada tanggal 03 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang mempunya tiga petak sawah dan 4 ladang, untuk lahan tani bisa ditanami tembakau, jagung, padi dan lain sebagainya. Masalah penghasilan bisa 25.000.000 – 30.000.000 per tahun, sedangkan pengeluaran bisa diambil rata-

rata 40.000 – 50.000 per hari dalam keluarga. Kalau masalah makan setiap hari dalam keluarga bisa tiga kali, dengan lauk ikan terkadang juga tahu, tetapi tidak bisa sambil berkominikasi. Kesehatan saya menggunakan kerokan, pijat dan dibawa ke dokter jika terlalu parah. Lantai rumah ibu ini 14 x 10 sudah dari keramik, tabir juga menggunakan tembok, punya transportasi, HP, TV kompor gas, bisa beli pakaian dua setel per tahun dan memiliki dua anak yang satu masih belita dan yang dua masih duduk di bangku kuliah. Ibu ini bisa rekreasi ke pantai carron untuk memenuhi hajat anaknya dan aktif juga sebagai anggota fatayat, memberi sumbangan terhadap masjid serta bisa melakukan ibadah wajib selain duhur sama ashar”<sup>85</sup>

**Tabel 4.32 Kondisi Perekonomian Ibu Sun**

|                                                  |                                                                |
|--------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                        | Bertani                                                        |
| Makan dalam rumah tangga                         | Makan 3 kali sehari dengan lauk tahu, telur, ikan dan kerupuk. |
| Makan sambil berkominikasi dalam keluarga        | Tidak sambil berkominikasi                                     |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah               | Memiliki pakaian yang berbeda                                  |
| Pakaian baru setiap tahun                        | Bisa beli dua sampai tiga setel pakaian baru                   |
| Kondisi rumah                                    | Lantai 14 x 10 dari keramik, dinding tembok, atap genteng.     |
| Barang elektronik atau isi dalam rumah           | Hp, TV dan kompor gas                                          |
| Rekreasi bersama keluarga minimal 6 bulan sekali | -                                                              |
| Kendaraan                                        | Mempunyai sepeda motor supra x kecil                           |
| Tabungan dalam keluarga                          | Mempunyai tabungan dari hasil sapi sama tembakau               |
| Ormas atau sumbangan terhadap tempat ibadah      | Anggota fatayat dan memberikan sumbangan ke masjid             |
| Pendidikan                                       | Mempunyai cucu yang masih duduk di bangku SMP                  |
| Ibadah wajib setiap hari                         | Bisa melakukan sholat magrib, isyak terkadang juga subuh       |
| Kesehatan                                        | Menggunakan alat tradisonal dan di bawa ke dokter              |
| Penghasilan                                      | 2.000.000 – 2.500.000 per bulan                                |

<sup>85</sup> Sun, *Wawancara*, Situbondo, 03 Juli 2018.

|                         |                                      |
|-------------------------|--------------------------------------|
| Pengeluaran             | Rata – rata 40.000 – 50.000 per hari |
| Jumlah anggota keluarga | 4 orang                              |

Sumber: Wawancara Ibu Sun petani Desa Tamankursi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Emmur selaku petani

Desa Tamankursi pada tanggal 04 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang mempunyai dua petak sawah, satu ladang dan enam sapi, kalau sawah sama ladang bisa ditanami padi, jagung, tembakau, kacang dan singkong, jadi untuk kebutuhan pokok saya merasa sangat cukup, kalau untuk makan sesukanya mau makan berapa kali sehari, biasanya saya makan dengan lauk tahu sama ikan laut, tetapi tidak makan sambal berkomonikasi karena anak sering ditinggal ke lahan. Masalah penghasilan bisa 30.000.000 – 35.000.000 per tahun karena selain penghasilan dari sapi juga penghasilan dari tembakau, sedangkan pengeluaran rata-rata 30.000.000 per hari. Kalau untuk pakaian saya bisa beli per tahun dalam satu keluarga dengan harga 150.000. Kondisi rumah ibu ini lantai 16 x 10 dari keramik, dinding tembok, atap genteng dan juga mempunyai tabungan keluarga, HP, TV, parabola, sepeda motor supra x 125 cc, kompor gas. Kalau untuk hiburan saya bisa jalan-jalan minimal tiga bulan sekali dan aktif juga memberikan sumbangan terhadap tempat ibadah ketika diminta. Kesehatan cukup menggunakan alat tradisional, puskesma terkadang ke dokter. Pendidikan saya hanya lulus SD langsung menikah dan dikaruniai satu orang anak yang masih duduk di bangku SD”<sup>86</sup>

**Tabel 4.33 Kondisi Perekonomian Ibu Emmur**

|                                           |                                                              |
|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| Pekerjaan                                 | Bertani                                                      |
| Makan dalam rumah tangga                  | Bisa makan 3 atau lebih, dengan lauk tahu sama ikan laut     |
| Makan sambil berkomonikasi dalam keluarga | Tidak sambil komonikasi karena anak sering ditinggal bertani |
| Pakaian untuk bekerja dan di rumah        | Memiliki pakaian yang berbeda                                |
| Pakaian baru setiap tahun                 | Bisa beli pakaian baru per tahun dengan harga 150.000        |
| Kondisi rumah                             | Lantai dari 16 m2 keramik, dinding tembok, atap genteng.     |

<sup>86</sup> Emmur, *Wawancara*, Situbondo, 04 Juli 2018.

|                                        |                                                            |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| Barang elektronik atau isi dalam rumah | Hp, TV, parabola dan kompor gas                            |
| Kendaraan                              | Mempunyai sepeda motor supra x 125 cc                      |
| Rekreasi bersama keluarag              | Bisa rekreasi minimal tiga bulan sekali ke pantai tamporah |
| Tabungan dalam keluarga                | Mempunyai tabungan dari hasil sapi sama tembakau           |
| Ormas atau sumbangan ke tempat ibadah  | Sering memberikan sumbangan ketempat ibadah                |
| Pendidikan                             | Lulus SD dan anak masih duduk di bangku SD                 |
| Ibadah wajib setiap hari               | Tidak rutin melakukan ibadah wajib                         |
| Kesehatan                              | Menggunakan alat tradisonal, dikerok, pijat dan berjamu    |
| Penghasilan                            | 2.500.000 – 3.000.000 per bulan                            |
| Pengeluaran                            | Rata – rata 30.000 per hari                                |
| Jumlah anggota keluarga                | 3 orang                                                    |

Sumber: Wawancara Ibu Emmor petani Desa Tamnkursi.

Kondisi perekonomian kesejahteraan tahap III plus rata-rata mempunyai 2 – 3 petak sawah, 1 – 4 tegal, mempunyai 3 sampai 6 sapi, mempunyai tabungan keluarga dan bisa makan 3 – 4 kali sehari, akan tetapi tidak selalu makan sambil berkemonikasi. Untuk penghasilan rata-rata 25.000.000 – 35.000.000 per tahun sedangkan pengeluaran bisa 25.000 – 50.000 per hari sehingga mereka bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (S1). Masalah kesehatan mereka menggunakan alat tradisional dan dibawa kedokter.

Kondisi rumah, lantai 16 m<sup>2</sup> sudah dari keramik, dinding dari tembok dan atap genteng, sedangkan isi rumah rata-rata mempunyai HP, TV, parabola, transportasi, kompor gas dan aktif sebagai organisasi

masyarakat serta memberikan sumbangan terhadap tempat ibadah seperti masjid atau musholla.

## **2. Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga**

Budaya petani perempuan merupakan keterlibatan seorang perempuan dalam dunia kerja yang akan menimbulkan suatu budaya positif dan negatif. Budaya positif perempuan bekerja dalam keluarga dapat membantu perekonomian keluarga sedangkan budaya negatifnya akan mengurangi keterlibatan perempuan untuk pekerjaan rumah, mengurus suami dan pendidikan anak. Sehingga perempuan harus lebih pandai mengatur waktu untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

### **a. Bekerja di Ranah Publik**

Bertani merupakan suatu aktivitas yang dilakukan di ladang atau sawah oleh penduduk Desa Tamankursi, sehingga laki-laki maupun perempuan tidak ada bedanya dalam bekerja di lahan. Penduduk bertani rata-rata semua sudah menjadi turunan keluarga, tradisi dan tuntutan ekonomi mereka ikut bertani sejak dari kecil karena sudah sering dibawa ke lahan sama orang tuanya dan berangkat dari jam 07:00 – 16:00 WIB.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Jogo Santoso, *Wawancara*, Situbondo, 08 Juli 2018.



Perempuan Desa Tamankursi dalam hal bekerja di sawah dan ladang tidaklah mudah karena mereka melakukan pekerjaan yang cukup berat seperti mencangkul, potong rumput untuk sapi, menanam padi, menanam jagung, menanam tembakau, menanam kacang tanah, sayur-sayuran, mengambil kayu bakar dan itupun harus rela korban tenaga banyak serta keringat yang tak ada ujung keringnya.<sup>88</sup>

Hasil panen dari lahan bisa cukup untuk dimakan dalam satu tahun dan terkadang masih lebih sehingga perempuan Desa Tamankursi lebih kreatif, mereka mengelola hasil dari panen seperti padi, jagung, kacang tanah dan kopi dengan tujuan untuk dijual sebagai pembantu beli lauk pauk atau belanja setiap hari, maka hasil panen dari tembakau dan sapi sedikit bisa ditabung untuk kebutuhan lainnya. Dalam pengelolaan mereka tidak mengandalkan seorang laki-laki melainkan dilakukan oleh perempuan itu sendiri.<sup>89</sup>

Selain bertani perempuan juga mempunyai pekerjaan rumah (peran ganda) sehingga perempuan bangun lebih awal dari pada laki-laki karena masih mempersiapkan makan untuk keluarga dan membersihkan rumah. Setelah isyak barulah perempuan memulai perannya yaitu mengelola hasil panen untuk dijadikan sebuah pendapatan dalam keluarga.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Jemik, *Wawancara*, Situbondo, 08 Juli 2018.

<sup>89</sup> Marni, *Wawancara*, Situbondo, 08 Juli 2018.

<sup>90</sup> Napi, *Wawancara*, Situbondo, 08 Juli 2018.

b. Mendapatkan Upah

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mistina selaku petani

Desa Tamankursi pada tanggal 08 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya ikut bertani dari kecil karena sudah menjadi turunan dan tuntutan ekonomi dalam keluarga. Kalau saya hanya mengandalkan suami maka kebutuhan dalam keluarga tidak akan mencukupi, sehingga dengan adanya saya ikut bertani bisa memperbaiki kondisi rumah yang awalnya jelek bisa jadi bagus, selain itu saya juga bisa memperbaiki musholla pribadi yang awalnya dari lantai kayu sekarang dengan keramik, tabirpun juga dari kayu sama kaca dan memakai plafon. Umur saya sudah 55 tahun dan dikaruniai satu orang anak akan tetapi sudah berkeluarga”<sup>91</sup>

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani dapat memperbaiki kondisi rumah dan musholla pribadi yang ada di depan rumahnya, seperti memperbaiki lantai dari keramik, dinding dari kayu sama kaca dan atap dalam menggunakan plafon.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Sumaina selaku petani

Desa Tamankursi pada tanggal 09 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya mulai bertani sejak dari kecil yang sering dibawa ke lahan sama orang tua, akan tetapi saya bertani juga tuntutan ekonomi keluarga karena kalau hanya suami yang bertani maka tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, soalnya pekerjaan di lahan sangat berat, sehingga dengan adanya saya ikut bertani maka bisa memenuhi kebutuhan seperti memperbaiki rumah dengan lantai keramik, tabir dengan tembok dan atap dengan genteng. Selain itu kekuasaan uang dalam rumah tidak hanya bertumpu pada suami, akan tetapi suami juga harus ijin sama istri jika mau beli kertas rokok, sandal, sepatu tani dan lain sebagainya, sehingga suami-istri harus sama-sama mengetahui terhadap keluar masuknya uang untuk kebutuhan

---

<sup>91</sup> Mistina, *Wawancara*, Situbondo, 09 Juli 2018.

setiap hari dalam keluarga. Umur saya sudah 50 tahun dan di karuniaai dua orang anak akan tetapi sudah berkeluarga semua”<sup>92</sup>

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani dapat memperbaiki kondisi rumahnya seperti memperbaiki lantai rumah dengan keramik, dinding dari tembok dan atap dari genteng. Selain itu kekuasaan uang dalam rumah harus sama-sama berkuasa artinya suami-istri jika mau berbelanja harus mengetahui terhadap keluar masuknya uang.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Hom selaku petani Desa Tamankursi pada tanggal 09 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya ikut bertani sejak lulus dari bangku SD dan tidak melanjutkan sekolah yaitu langsung menikah, kalau saya tidak ikut bertani suami tidak mampu mengerjakan semua lahan tani karena bertani di lahan sangat berat seperti mencangkul, ngarit nebang kayu dan lain-lain. Sehingga dengan adanya saya ikut bertani maka kebutuhan untuk rumah tangga bisa terpenuhi seperti bisa membangun rumah sendiri dengan kondisi yang bagus dan kekuasaan uang sama-sama mempunyai kekuasaan dalam rumah. umur saya masih 27 tahun dan dikaruniaai satu orang anak yang masih duduk di bangku SD”<sup>93</sup>

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani bisa membangun rumah sendiri dengan kondisi yang bagus dan sama-sama mempunyai kekuasaan uang dalam rumah tangga sehingga suami-istri harus sama-sama mengetahui terhadap keluar masuknya uang setiap hari dalam keluarga.

---

<sup>92</sup> Sumaina, *Wawancara*, Situbondo, 09 Juli 2018.

<sup>93</sup> Hom, *Wawancara*, Situbondo, 09 Juli 2018.

c. Menghasilkan Barang/jasa

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Subiye selaku petani

Desa Tamankursi pada tanggal 10 Juli menyatakan bahwa:

“Saya ikut bertani sejak lulus SD karena sudah menjadi turunan keluarga juga tuntutan ekonomi dan tidak lanjut sekolah langsung menikah, jika saya hanya mengandalkan suami dalam bertani maka suami tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga, karena bertani itu sangat berat pekerjaannya, sehingga dengan adanya saya ikut bertani ketika dilahan saya lebih kreatif karena saya bisa menanam kacang, sayuran, cabe untuk peralatan dapur, selain itu juga bisa membeli lahan baru, sapi, HP, TV, parabola, kompor gas, transportasi dan pakaian baru dalam satu keluarga. Saya umur 30 tahun dan dikaruniai satu orang anak yang masih duduk di bangku SD. Kalau untuk kebutuhan akan pendidikan anak saya bisa belikan tas, buku ataupun peralatan tulis”<sup>94</sup>

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani dapat memenuhi kebutuhannya seperti membeli lahan baru, sapi, HP, TV, parabola, transportasi, kompor gas dan pakaian baru dalam satu keluarga. kebutuhan akan pendidikan anaknya bisa beli sepatu, tas, buku, serta peralatan tulis.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Er selaku petani Desa Tamankursi pada tanggal 10 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya ikut bertani sejak lulus dari bangku SD dan tidak lanjut sekolah yaitu langsung menikah. Sekarang saya tetap bertani sama suami karena memang mata pencarian setiap hari saya selalu di ladang, sehingga dengan adanya saya ikut bertani makan kebutuhan dapur bisa dikatakan lengkap seperti membeli mijikom untuk masak nasi, membeli penghangat air, beli TV, CD, sound system buat hiburan, bisa beli pakaian baru dan sandal yang harganya sedikit mahal. Umur saya masih 35 tahun dan dikaruniai satu orang yang masih duduk di bangku SMA.

<sup>94</sup> Subiye, *Wawancara*, Situbondo, 10 Juli 2018.

Kebutuhan akan pendidikan buat anak bisa beli transportasi FU, tas sepatu olah raga dan lain-lain.<sup>95</sup>

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa dengan adanya perempuan ikut bertani maka kebutuhan dapur bisa lengkap seperti mempunyai mijikom, alat penghangat air dari listrik, TV, CD, sound system, mempunyai sandal yang mahal harganya dan bisa membelikan kebutuhan akan pendidikan anaknya yang berupa transportasi FU, tas, sepatu olah raga serta kebutuhan yang lain.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Lilik selaku petani Desa Tamankursi pada tanggal 10 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“saya ikut bertani sudah dari kecil karena sering dibawa ke ladang sama orang tua sampai sekarang pun saya tetap bertani bersama suami, sehingga dengan saya adanya saya ikut bertani maka bisa beli HP, TV, CD, kursi lipan dan perhiasan kalung yang sedikit mahal harganya. Umur saya masih 28 tahun dan dikaruniai satu orang anak yang masih duduk di bangku SMP. Untuk kebutuhan pendidikan anak saya bisa belikan sepeda motor, sepatu, tas dan lain-lain.<sup>96</sup>

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani bisa memenuhi kebutuhan seperti membeli HP, TV, CD, kursi lipan dan perhiasan kalung yang harganya mahal. Selain itu juga bisa memenuhi kebutuhan akan pendidikan anaknya seperti membelikan sepeda motor, sepatu sekolah tas dan lain-lain.

---

<sup>95</sup> Er, *Wawancara*, Situbondo, 10 Juli 2018.

<sup>96</sup> Lilik, *Wawancara*, Situbondo, 10 Juli 2018.

#### d. Mobilitas Tinggi

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sumyati selaku petani Desa Tamankursi pada tanggal 11 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani dari kecil karena sudah sering di bawa ke sawah atau ladang sama orang tua. Umur saya sudah 40 tahun dan dikaruniai satu orang anak yang masih duduk di bangku SMP. Kalau urusan ngatur waktu rumah tangga sama kerja yang terpenting pagi harus bangun lebih awal dari pada suami yaitu bersih-bersih rumah dan menyiapkan hidangan untuk di rumah sama kerja nanti, begitupun juga dengan anak harus disiapkan makan pagi dan siang serta uang saku baru saya berangkat bertani untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Kalau untuk nyuci baju terkadang saya lakukan setelah pulang dari bekerja, sedangkan untuk pendidikan atau mendidik anak saya kurang maksimal karena setiap hari anak ditinggal bertani sehingga anak pulang dari sekolah hanya makan dan langsung bermain sama teman-temannya. Akan tetapi kalau untuk pelayanan terhadap suami tidaklah mempengaruhi terhadap kerukunan atau keharmonisan dalam rumah tangga mekipun kurang maksimal dalam pelayanan karena sudah sama-sama mengerti tentang aktivitas keseharian dalam keluarga.<sup>97</sup>

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa dalam pelayanan rumah tangga seperti mencuci dan bersih-bersih rumah dapat dikerjakan setelah pulang dari lahan tani dan pelayanan terhadap suami juga tidak mempengaruhi terhadap kerukunan atau keharmonisan dalam keluarga meskipun kurang maksimal. Akan tetapi untuk mendidik anak kurang maksimal dikarenakan anak sering ditinggal bertani.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Tarum selaku petani Desa Tamankursi pada tanggal 12 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya ikut bertani sejak dari kecil sampai sekarang pun saya tetap bertani sama suami, karena kalau tidak sama-sama bertani kebutuhan keluarga kurang terpenuhi seperti belanja setiap hari,

---

<sup>97</sup> Sumyati, *Wawancara*, Situbondo, 11 Juli 2018.

makan, beli pakaian, beli mijikom, memperbaiki kondisi rumah dan lain-lain. Saya umur 45 tahun dan memiliki satu orang anak perempuan akan tetapi sudah menikah, karena kalau terlalu banyak anak tambah susah mengurus rumah tangga sama pekerjaan di luar rumah dan juga berkurangnya lahan tani karena kalau punya anak lebih dari satu, harus sama-sama adil dalam memberi sawah atau ladang terhadap anaknya nanti sehingga punya satu anak saja sudah cukup yang terpenting peduli sama orang tua”<sup>98</sup>

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga akan tetapi perempuan juga membawa mengurangi terhadap berkeinginan mempunyai anak banyak, sehingga mereka lebih suka mempunyai satu karena terlalu banyak anak akan tambah susah dalam mengatur rumah tangga dengan pekerjaan di luar rumah dan juga keadilan dalam memberikan harta terhadap anaknya seperti sawah atau tegal.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Siami selaku petani Desa Tamankursi pada tanggal 12 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani sejak mulai belajar pegang rumput untuk ternak sampai sekarang pun saya masih bertani sama suami. Umur saya sudah 60 tahun dan dikaruniai satu orang anak akan tetapi sudah berkeluarga. Dengan adanya saya ikut bertani maka ketika di lahan saya banyak mengenal orang-orang yang awalnya saya tidak kenal sekarang sudah menjadi teman sehingga dengan adanya banyak teman maka kesolidan dan persaudaraan dalam satu desa akan bertambah lekat serta kegotong royonganpun akan semakin meluap dalam satu desa”<sup>99</sup>

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani akan menambah banyak teman karena mereka saling mengenal ketika bertemu di lahan tani, sehingga dengan adanya banyak

<sup>98</sup> Tarum, *Wawancara*, Situbondo, 12 Juli 2018.

<sup>99</sup> Siami, *Wawancara*, Situbondo, 12 Juli 2018.

teman maka kesolidan dan kerukunan akan semakin meluap dalam satu desa.

Jadi, kesimpulan hasil wawancara di atas yaitu budaya petani perempuan di Desa Tamankursi dapat membangun atau memperbaiki kondisi rumah dengan sangat bagus, mempunyai tabungan keluarga dan bisa melengkapi kebutuhan psikologisnya seperti membeli sepeda motor, HP, TV, parabola, kompor gas dan lain-lain. Kebutuhan akan pelayanan terhadap suami atau rumah tangga seperti makan, mencuci, bersih-bersih rumah bisa dikatakan kurang maksimal akan tetapi suami-istri sama-sama mengerti tentang aktivitas mereka setiap harinya dalam keluarga sehingga mereka tetap rukun dan harmonis. Kebutuhan akan pendidikan dalam melayani atau mendidik anak kurang maksimal karena sering ditinggal bertani sama orang tuanya. Kebutuhan akan keluarga berencana atau memberikan keturunan ada yang mempunyai anak satu sampai tiga orang akan tetapi lebih banyak mempunyai anak tunggal dikarenakan faktor dalam membagi waktu dan juga keadilan terhadap pemberian harta bagi anaknya. Kebutuhan akan lingkungan sosial bertambah solid karena dengan adanya perempuan ikut bertani di lahan mereka akan menambah teman yang akhirnya akan menjadi tali persaudaraan yang sangat lekat dalam satu Desa Tamankursi.



## C. Pembahasan Temuan

### 1. Kondisi Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

Sebagaimana hasil analisis yang peneliti dapatkan di Desa Tamankursi bahwa perekonomiannya terpenuhi dikarenakan semua dalam keluarga sama-sama bertani, sehingga perekonomian mereka rata-rata berada pada kesejahteraan tahap II, yaitu bisa makan tiga kali dengan lauk telur, ikan dan daging meskipun dalam seminggu hanya bisa beli dua sampai tiga kali, seluruh anggota keluarga bisa membeli pakaian baru dalam setahun, luas lantai 8 m<sup>2</sup> sampai 12 m<sup>2</sup>, mempunyai tabungan keluarga serta bisa melanjutkan pendidikannya meskipun hanya sampai tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa paling kurang seminggu keluarga makan daging, ikan atau telur. Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru. Luas lantai paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni, usia 6 – 15 tahun bersekolah dan memiliki tabungan keluarga.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rif'atun Hasanah, yaitu partisipasi perempuan di PTPN X Kebun Kertosari Desa Ajung berada pada tahap prasejahtera, sedangkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa kesejahteraan perempuan bertani di Desa Tamankursi berada pada tahap kesejahteraan tahap II.

## **2. Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.**

Perempuan yang ikut bertani sudah menjadi turunan, tradisi dan tuntutan ekonomi keluarga. Sehingga perempuan yang bertani dapat membangun rumah dengan kondisi sangat bagus dan menghasilkan barang-barang yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bekerja akan menghasilkan suatu barang yang bisa mencukupi kebutuhan fisik maupun non fisik dan menghasilkan jasa yang terjadi secara bersamaan dengan pekerjaan.

Selain itu, kerukunan dalam satu desa bertambah solid dan kekuasaan uang pun dalam rumah tangga dikuasai secara bersama. Akan tetapi pelayanan terhadap suami dan mendidik anak kurang maksimal serta dapat mengurangi keinginan mempunyai anak dua sampai tiga lebih, dikarenakan terlalu sibuk dengan bertani sehingga mengakibatkan mereka tidak mau mempunyai anak banyak. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seorang istri tidak terbatas hanya memberikan keturunan dan menyusui anak, tetapi juga dapat mendidik anaknya.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juwita Deca Rynne, yaitu peran ibu rumah tangga melalui *Home Industry* Batik Dusun Karangkulon Desa Wukosari hanya dapat membantu penghasilan suami, sedangkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa implikasi wanita bertani di Desa Tamankursi dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kondisi perekonomian keluarga Desa Tamankursi berada pada tahap kesejahteraan II, yaitu bisa makan tiga kali dengan lauk telur, ikan dan daging meskipun dalam seminggu hanya bisa beli dua sampai tiga kali, seluruh anggota keluarga bisa membeli pakaian baru dalam setahun, luas lantai 8 m<sup>2</sup> sampai 12 m<sup>2</sup>, mempunyai tabungan keluarga serta dapat melanjutkan pendidikannya meskipun hanya sampai tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP).
2. Budaya petani perempuan dalam memperkuat perekonomian Desa Tamankursi, yaitu dapat membangun rumah dengan kondisi yang sangat bagus dan menghasilkan barang-barang yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Selain itu, kerukunan dalam satu desa bertambah solid dan kekuasaan uang dalam rumah tangga dikuasai secara bersama, tetapi pelayanan terhadap suami dan anak kurang maksimal serta dapat mengurangi keinginan mempunyai anak dua sampai tiga lebih.

#### **B. Saran**

1. Seharusnya perempuan lebih mendidik anaknya dari pada ikut bertani karena mereka harapan masa depan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Irwan. 1997. *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Fauza, Ika Yunia, Riyadi, Abdul Kadir. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashiq Al-Syari'ah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamidah, Tutik. 2011. *Figih Perempuan Berwawasan Keadilan Gender*. Malang: UIN Maliki Press.
- Isnanto, Muh. Waryano. 2009. *Gender dan Islam, Teks dan Konteks*. Yogyakarta: PSW Uin Sunan Kalijaga.
- Julia, Mosse Cleves. 1997. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mufraini, Arief. 2008. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mujtaba', Saifudin. 2001. *Istri Menafkahi Keluarga*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir, Misbahul. 2010. *Produktivitas Perempuan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Musa, Kamil. 2005. *Suami-istri Islam*. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursyahbani. 2001. *Potret Perempuan (Tinjauan Politik, Ekonomi, Hukum Dizaman Orde Baru)*. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita.
- Qordhawi, Yusuf. 1995. *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Rabbani Press.
- Raharjo, M. Dawan. 2016. *Transformasi Kesejahteraan (Tinjauan Politik, Ekonomi, Hukum, Dizaman Orde Baru)*. Jakarta: LP3ES .
- Rosyidi, Suherman. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Prenadamidia Group.
- Rukmito, Isbandi. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sa'adah, Sri Lum'atus. 2011. *Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jember: Center For Society Studies.
- Sa'diyah. 2008. *Peran Wanita Dalam Masa Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Balai Aksara.

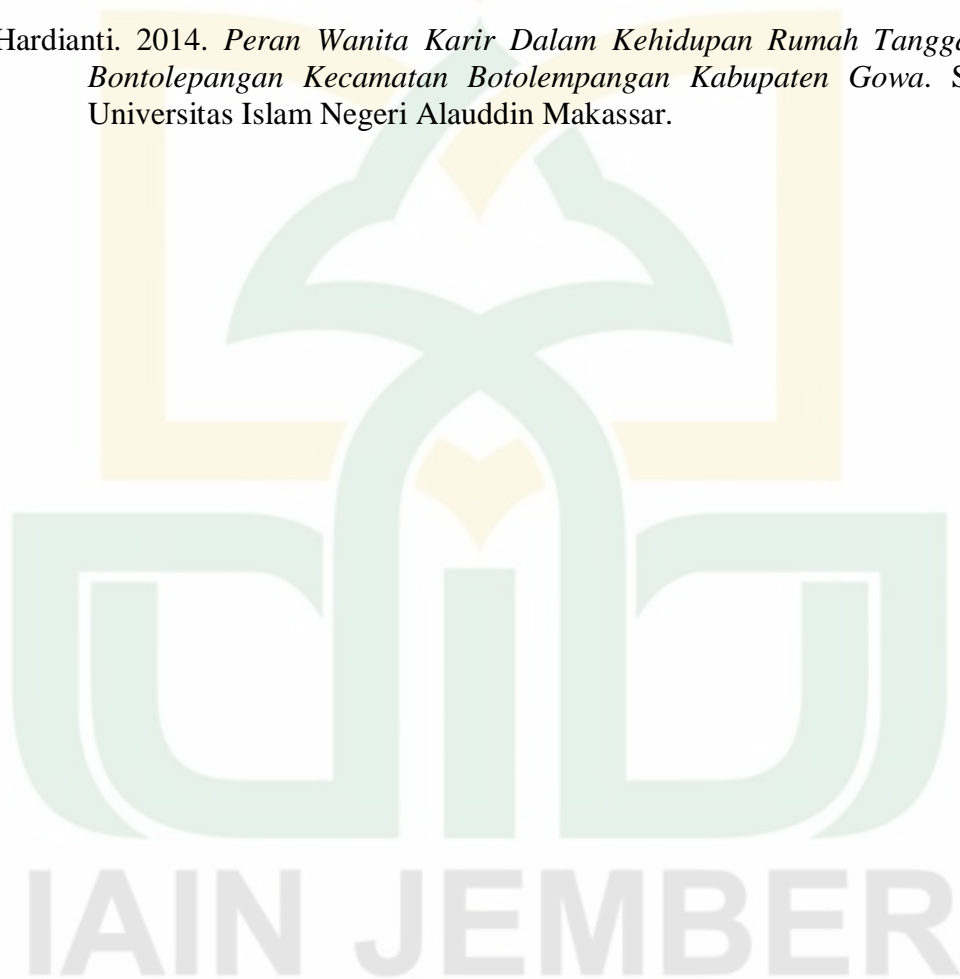
- Sugiarti, Trisakti Handayani. 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Syahata, Husein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Suryanto. 2012. *Pengantar Kesejahteraan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syaraf, Musa Shalih. 1997. *Fatwa-fatwa Kontemporer Tentang Problematika Wanita*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Wolfman, R. Brunet. 1995. *Peran Kaum Wanita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Meleong, Lexy. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Kasiram. 2018. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Sugiono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rif'atun, Hasanah. 2016. *Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Juwita, Deca Rynne. 2015. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industry Batik di Dusun Karangkolon Desa Wukisari Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arsini. 2014. *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris : Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobongan*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Semarang.
- Neuri, Alaghasiyah. 2014. *Kontribusi Wanita Pemulung Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga di Air Sabakul Sukarami Selebar Bengkulu*. Skripsi: Universitas Bengkulu.
- Monica, Dini. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda Dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makasar*. Skripsi: Universitas Hasanuddin Makasar.
- Anifatus, Solihah. 2016. *Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Omega, Kusuma Pusdha. 2012. *Peran Buruh Perempuan Pabrik Rokok Sampoerna Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus*

*di Desa Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan*). Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Anisa, Sujarwati. 2013. *Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Patong Kulon Banjoroja Kalibawang Kulon Progo*. Skripsi: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.

Sukirman. 2014. *Peran Perempuan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Keluarga di Gempong Teupin Peuraho Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi: Universitas Teku Umar.

Hardianti. 2014. *Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolepangan Kecamatan Botolempangan Kabupaten Gowa*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Desa Jogo Santoso, 25 Juni 2018



Wawancara dengan tokoh masyarakat Sahri, 27 Juni 2018



Wawancara dengan Ibu Arsana, 11 Maret 2018



Wawancara dengan Ibu Wasik, 11 Maret 2018





Wawancara dengan Ibu Cicik, 10 Maret 2018



Wawancara dengan Ibu Iyul, 10 Maret 2018



Wawancara dengan Ibu Sumeryati, 11 Maret 2018



Wawancara dengan Ibu Gadang, 11 Maret 2018



Wawancara dengan Ibu Subiye, 10 Juli 2018



Wawancara dengan Ibu Hom 09 Juli 2018



Wawancara dengan Bapak Jami'a 27 Juni 2018



Wawancara dengan Bapak Hosnan, 03 Juli 2018



Wawancara dengan Bapak Mangsu, 27 Juni 2018



Wawancara dengan Bapak As, 26 Juni 2018



Wawancara dengan Ibu Sapuna, 25 Juni 210



Wawancara dengan Bapak Madrin, 04 Juli 2018



Wawancara dengan Ibu Sumarni pada tanggal 03 Juli 2018



Wawancara dengan Ibu Jemik, 08 Juli 2018



Wawancara dengan Ibu Lilik, 10 Juli 2018



Wawancara dengan Ibu Siami, 12 Juli 2018





Kondisi rumah keluarga prasejahtera



Kondisi rumah keluarga sejahtera tahap I



Kondisi rumah keluarga sejahtera tahap II



Kondisi rumah keluarga sejahtera tahap III



Kondisi rumah sejahtera tahap III plus



## JURNAL PENELITIAN

| No  | Tanggal         | Jenis Kegiatan                                                 | Paraf              |
|-----|-----------------|----------------------------------------------------------------|--------------------|
| 1.  | 07 Maret 2018   | Penyerahan surat izin penelitian                               | <i>[Signature]</i> |
| 2.  | 10 Maret 2018   | Silturrahi dan Observasi Awal                                  | <i>[Signature]</i> |
| 3.  | 19 Juni 2018    | Wawancara mengenai sejarah Desa Tamankursi                     | <i>[Signature]</i> |
| 4.  | 20 Juni 2018    | Wawancara mengenai sejarah Desa Tamankursi                     | <i>[Signature]</i> |
| 5.  | 25 Juni 2018    | Wawancara mengenai kondisi perekonomian keluarga               | <i>[Signature]</i> |
| 6.  | 26 Juni 2018    | Wawancara mengenai kondisi perekonomian keluarga               | <i>[Signature]</i> |
| 7.  | 27 Juni 2018    | Wawancara mengenai kondisi perekonomian keluarga               | <i>[Signature]</i> |
| 8.  | 28 Juni 2018    | Wawancara mengenai kondisi perekonomian keluarga               | <i>[Signature]</i> |
| 9.  | 29 Juni 2018    | Wawancara mengenai kondisi perekonomian keluarga               | <i>[Signature]</i> |
| 10. | 30 Juni 2018    | Wawancara mengenai kondisi perekonomian keluarga               | <i>[Signature]</i> |
| 11. | 01 Juli 2018    | Wawancara mengenai kondisi perekonomian keluarga               | <i>[Signature]</i> |
| 12. | 02 Juli 2018    | Wawancara mengenai kondisi perekonomian keluarga               | <i>[Signature]</i> |
| 13. | 03 Juli 2018    | Wawancara mengenai kondisi perekonomian keluarga               | <i>[Signature]</i> |
| 14. | 04 Juli 2018    | Wawancara mengenai kondisi perekonomian keluarga               | <i>[Signature]</i> |
| 15. | 08 Juli 2018    | Wawancara mengenai wanita dalam bertani di Desa Tamankursi     | <i>[Signature]</i> |
| 16. | 09 Juli 2018    | Wawancara mengenai implikasi wanita bertani di Desa Tamankursi | <i>[Signature]</i> |
| 17. | 10 Juli 2018    | Wawancara mengenai implikasi wanita bertani di desa Tamankursi | <i>[Signature]</i> |
| 18. | 11 Juli 2018    | Wawancara mengenai implikasi wanita bertani di Desa Tamankursi | <i>[Signature]</i> |
| 19. | 12 Juli 2018    | Wawancara mengenai implikasi wanita bertani di Desa Tamankursi | <i>[Signature]</i> |
| 20. | 05 Agustus 2018 | Mengambil surat selesai penelitian                             | <i>[Signature]</i> |



Situbondo, 05 Agustus 2018  
Desa Tamankursi

**Jogo Santoso, S.H**  
Kepala Desa Tamankursi

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulisno  
Nim : 083 144 158  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "BUDAYA PETANI PEREMPUAN DALAM MEMPERKOKOH PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA TAMANKURSI KECAMATAN SUMBERMALANG KABUPATEN SITUBONDO" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 13 September 2018

Saya yang Menyatakan



**Sulisno**

Nim. 083144158

## MATRIK PENELITIAN

| JUDUL                                                           | VARIABEL                                                        | SUB VARIABEL                                                                                 | INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | SUMBER DATA                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | METODE PENELITIAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | FOKUS PENELITIAN                                                                                                                                                                   |
|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| BUDAYA PETANI PEREMPUAN DALAM MEMPERKOKOH PEREKONOMIAN KELUARGA | BUDAYA PETANI PEREMPUAN DALAM MEMPERKOKOH PEREKONOMIAN KELUARGA | <p>Buadaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian</p> <p>Kesejahteraan Keluarga</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja di ranah domestik               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendamping suami</li> <li>b. Pendidik anak</li> <li>c. Pengatur dan perawat rumah</li> <li>d. Menjaga kehormatan keluarga</li> </ol> </li> <li>2. Bekerja di ranah publik               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mendapatkan upah</li> <li>b. Menghasilkan barang/jasa</li> <li>c. Mobilitas tinggi</li> </ol> </li> </ol> <p>1. Kesejahteraan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian</li> <li>b. Konsep kesejahteraan</li> <li>c. Model kesejahteraan keluarga</li> <li>d. Konsep islam tentang kebutuhan</li> </ol> | <p>Sumber data primer</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala desa</li> <li>2. Para tokoh masyarakat</li> <li>3. Perempuan bertani</li> <li>4. Para suami</li> </ol> <p>Sumberdata sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>2. Jenis penelitian fenomenologi</li> <li>3. Teknik penentuan subjek/sumber data penelitian menggunakan teknik purposive</li> <li>4. Metode penelitian pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Metode analisa data menggunakan analisa deskriptif.</li> <li>6. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga</li> <li>2. Bagaimana budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga</li> </ol> |



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

**J E M B E R**

Nomor : B- 832 /In.20/7.a/PP.00.9/03/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Skripsi**

Kepada:  
Yth. Bapak Kepala Desa Tamankursi  
Di  
TEMPAT

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk menyelesaikan Program Sarjana S - 1 di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Mohon berkenan kepada Bapak pimpinan untuk memberikan izin penelitian mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Sulisno  
NIM : 083 144 158  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
No Telpon : 085333505194  
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP : 19820922 200901 2 005  
Judul Skripsi : Implikasi Wanita Sebagai Tulang Punggung  
Perekonomian keluarga di Desa Tamankursi  
Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Jember, 07 Maret 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO  
KECAMATAN SUMBERMALANG  
DESA TAMANKURSI**

Jalan Batu piring No 06 Sumbermalang (68355)

---

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jogo Santoso, S.H  
Jabatan : Kepala Desa Tamankursi  
Alamat : Situbondo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Sulisno  
NIM : 083 144 158  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Institut : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian pada Desa Tamankursi untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implikasi Wanita Sebagai Tulang Punggung Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo”**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana semestinya.

Situbondo, 05 Agustus 2018

Desa Tamankursi



**Jogo Santoso, S.H**  
Kepala Desa Tamankursi



## KONSEP ATAU TRANSKIP WAWANCARA

### **Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo**

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Tamankursi?
2. Berapa pendapatan penduduk Desa Tamankursi?
3. Berapa pengeluaran penduduk Desa Tamankursi?
4. Mengonsumsi apa saja untuk kebutuhan pokok setiap hari?
5. Apakah perempuan ikut bertani?
6. Dimana perempuan ikut bertani?
7. Sejak umur berapa ikut bertani?
8. Mengapa perempuan ikut bertani?
9. Seberapa besar perempuan ikut bertani?



## BIODATA PENULIS



### 1. BIODATA PENULIS

- a. Nama : Sulisno
- b. Alamat : Jl. Batu Piring No 06 Tamankursi Sumbermalang Situbondo
- c. Tempat Tgl Lahir : Situbondo, 19 Juli 1994
- d. Jenis Kalamain : Laki-laki
- e. Status : Belum Menikah

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 1 Tamankursi : 2000 - 2006
- b. SMP 1 Sumbermalang : 2008 - 2011
- c. MAN 1 Situbondo : 2011 - 2014
- d. IAIN Jember : 2014 – 2018

### 3. PENGALAMAN ORGANISASI

Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Jember.